

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RASA INGIN
TAHU (*CURIOSITY*) SISWA MELALUI KETERAMPILAN
BERTANYA DASAR DAN LANJUT PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN 7 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

RIZKY MAHENDRA

NIM : 20591165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rizky Mahendra

NIM : 20591165

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU (*CURIOSITY*) SISWA MELALUI KETERAMPILAN BERTANYA DASAR DAN LANJUT PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN 7 REJANG LEBONG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang telah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, Januari 2024



Rizky Mahendra

NIM. 20591165

SURAT PERSETUJUAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU (CURIOSITY) SISWA MELALUI KETERAMPILAN BERTANYA DASAR DAN LANJUT PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN 7 REJANG LEBONG", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

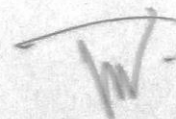
Curup, Januari 2024

Pembimbing I,



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Pembimbing II



H.M Taufik Amrillah, M.Pd.I
NIP. 199005232019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos. 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 153 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/2/2024

Nama : Rizky Mahendra
NIM : 20591165
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)
Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Dan Lanjut Pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 7 Rejang
Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Februari 2024
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Sekretaris,

H.M Taufik Amillah, M.Pd.I
NIP. 199005232019031006

Pengji I,

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 1991098182019031008

Pengji II,

Ummul Khoir, M.Pd
NIP. 196910211997022001

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Dan Lanjut Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 7 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauah menjadi penutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:


1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. M. Istan, M. E. I selaku wakil rektor I, Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Agus Riyan Oktori M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dra. Ratnawati M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak H.M Taufik Amrillah M.Pd selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Ibu Tri Handayani M.Pd Kepala Sekolah SDN 7 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk menyempurnakannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Januari 2024

Penulis

, 

Rizky Mahendra

NIM. 20591165

MOTTO

“Tidak ada *Rasa Bersalah* yang dapat
mengubah *Masa Lalu*

&

Tidak ada *Kekhawatiran* yang dapat
mengubah *Masa Depan*”.

-Umar Bin Khattab-

PERSEMBAHAN



Yang utama dari segalanya.....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT taburan cinta dan kasih sayangmu yang tak terhingga telah memberikan kekuatan, menuntun jalan dan membekaliku dengan ilmu, atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan:

Kupersembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada orang-orang yang kucintai dan kusayangi yang selalu senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk:

- ✚ Kedua orang tuaku Bapak (Hendra Agus Sriwijaya) dan Ibu (Ichel Mawani) yang senantiasa mengarahkan, mendidik, dan membesarkanku dengan perjuangan dan pengorbanan yang penuh kasih sayang, serta selalu mengiringi setiap langkahku dengan bait-bait do'a yang penuh sahaja sehingga anakmu dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat meraih gelar sarjana pendidikan seperti yang diharapkan dan dicita-citakan.
- ✚ Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai tempatku memperoleh ilmu dan pengalaman yang berharga sebagai bekalku dimasa depan.
- ✚ Saudara laki-lakiku Agil Ramadhan, S.Pd. yang selalu mendukung dan menjadi penyemangatku. Terima kasih atas do'a dan bantuannya selama ini sampai aku menyelesaikan kuliahku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

- ✚ Sahabat-sahabatku di kelas PGMI F. Terkhusus untuk Annisa Terima kasih atas do'a, bantuan, motivasi, hiburan dan semangat selama menjalani perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini, hanya ini yang bisa kupersembahkan untuk kalian.
- ✚ Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 terkhusus Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sudah menjadi seperti keluarga dan telah berkontribusi dalam menjalankan masa-masa perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- ✚ Terima kasih kepada pihak tempat penelitian ini, kepada Ibu Tri Handayani, M.Pd selaku Kepala Sekolah, segenap dewan guru, siswa-siswa, dan warga sekolah SDN 7 Rejang Lebong yang membantu selama proses penelitian ini berlangsung.

Abstrak

RIZKY MAHENDRA, NIM. 20591165 “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Dan Lanjut Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 7 Rejang Lebong*”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN CURUP.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya rasa ingin tahu (*Curiosity*) dimiliki oleh siswa terutama dalam proses pembelajaran. Tentunya harus ada upaya dari pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru dan orang tua dalam mengatasinya, salah satunya dengan menggunakan keterampilan bertanya dasar dan lanjut. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa, serta kendala yang dialami oleh guru dalam upaya meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa menggunakan keterampilan bertanya dasar dan lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru, dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru telah menggunakan keterampilan bertanya dasar seperti pertanyaan pemancing yang jelas dan singkat, memberikan acuan, memberikan pemindahan giliran, memberikan tuntunan, dan memberikan pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya. (2) Guru telah menggunakan keterampilan bertanya lanjut seperti, memberikan pertanyaan yang menarik dan menantang, dan juga memberikan pertanyaan yang untuk mengarahkan pembicaraan ke dalam topik yang dibahas pada saat proses pembelajaran. (3) Kendala yang dialami guru dalam penggunaan keterampilan bertanya adalah tingkah laku siswa dan karakteristik siswa.

Kata Kunci : Guru, Keterampilan Bertanya, Rasa Ingin Tahu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
Abstrak.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Rasa Ingin Tahu (<i>Curiosity</i>).....	11
2. Keterampilan Bertanya	21
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	34
B. Kerangka Penelitian Relevan	36
BAB III	
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data	51

F. Uji Keabsahan Data	54
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Objektif Lokasi Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V	
PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Pedoman Observasi	40
3.2 Tabel Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	43
3.3 Tabel Kisi-Kisi Wawancara Siswa.....	45
3.4 Tabel Pedoman Dokumentasi.....	46
4.1 Tabel Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	53
4.2 Tabel Peserta Didik.....	54
4.3 Tabel Sarana dan Prasarana (Ruang Kelas).....	55
4.4 Tabel Data Kondisi Bangunan Lainnya.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Bimbingan
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Wawancara
- Lampiran 7 : Jadwal Wawancara
- Lampiran 8 : Jadwal Observasi
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Lembar Wawancara Guru
- Lampiran 11 : Lembar Wawancara Siswa
- Lampiran 12 : Lembar Observasi
- Lampiran 13 : Lembar Dokumentasi
- Lampiran 14 : Catatan Lapangan
- Lampiran 15 : Modul Ajar
- Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sederhananya, pendidikan seringkali dipandang sebagai upaya manusia untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan norma budaya dan sosial. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogi* merujuk pada bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa dengan tujuan membantu anak menjadi dewasa. Selain itu, pendidikan dicirikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang individu atau kumpulan orang lain untuk mengembangkan atau mencapai tingkat kehidupan atau pekerjaan yang lebih signifikan dari sudut pandang psikologis. Pada hakekatnya makna pendidikan selalu berubah, meskipun pada hakikatnya sama. Berikut beberapa definisi pendidikan antara lain:

Dalam Islam pendidikan berasal dari tiga kata bahasa Arab, yakni *ta'dib*, *ta'lim*, dan *tarbiyah*. Akan tetapi yang sering digunakan dalam masyarakat adalah *tarbiyah*. Kaidah bahasa Arab *tarbiyah* sendiri berasal dari tiga kata *raba yarubu* yang mempunyai arti tumbuh, *rabiya yarba* yang mempunyai arti berkembang dan tumbuh, serta *rabba yarubbu* yang mempunyai arti memelihara dan memperbaiki. Jadi bila diartikan secara harfiah maka pendidikan memiliki arti memperbaiki, membimbing, menguasai, menjaga, serta memelihara. Dalam Islam pendidikan memiliki inti yakni sebuah proses transfer pengetahuan dari satu generasi kepada

generasi lain yang lebih muda agar generasi yang lebih muda dapat mengalami perkembangan. Dasar-dasar pendidikan agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 dan Hadist yang diriwayatkan oleh Malik Bin Annas. Dasar-dasar pendidikan agama Islam sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhan mu lah Yang Maha Mulia, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q. S Al-Alaq ayat 1-5)

Sedangkan pada assunnah terdapat pada hadits riwayat Malik Bin Annas Ibn Malik Ibn Amr Ibn Harist berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ
تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: “Rasulullah bersabda, Aku tinggalkan kepadamu dua perkara yang tidak akan menyesatkanmu selamalamanya, selama kamu masih berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnah rasulullah”¹

Dari dasar yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai hamba Allah SWT, kita

¹ Al-Hadist, Imam Malik bin Anas, al-Muwathta' (Juz II, Cet.III, Caro: Dar al-Hadits, 1997 M/1418 H), 686

diperintahkan untuk senantiasa belajar dan menjadikan Al-Qur'an dan Al Hadist sebagai pedoman didalam menjalankan hidup.

Salah satu kewajiban mendasar seorang guru adalah mendidik. Profesi guru memerlukan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Akibatnya, tidak setiap individu “bisa menjadi guru yang baik”. Guru harus mampu mengajar baik secara teoritis maupun praktis agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Kemampuan intelektual, keterampilan mengajar, bakat, dan kemampuan seni merupakan komponen-komponen kemampuan mengajar. Menunjukkan kemampuan dapat dipersiapkan secara terus-menerus melalui instruksi persiapan. Teori pendidikan dan teori belajar-mengajar dapat digunakan untuk menyelidiki kemampuan intelektual. Sementara itu, berbagai pengalaman mengajar dapat membantu mengembangkan keterampilan dan seni seorang guru.²

Secara fitrah manusia selalu mempunyai *curiosity* dalam dirinya, *curiosity* inilah yang memberi hasrat untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui, itulah yang mendorong manusia untuk terus berfikir. Pada konteks pembelajaran di kelas dibutuhkan *curiosity* dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu akan terdorong untuk senantiasa menyelidiki segala sesuatu yang tidak ia pahami dan amati atau pertimbangkan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Menurut Nasoetion, untuk mendorong siswa tertarik belajar dan menggali

² Marno, M.Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 57

informasi melalui kegiatan belajar mengajar, perlu memiliki sikap rasa ingin tahu. Jika suasana kelas semenarik mungkin maka rasa ingin tahu akan tumbuh.

Menurut Ardiyanto, rasa ingin tahu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena membuat siswa menjadi pengamat yang aktif dan mendorong mereka untuk lebih memperhatikan, yang pada akhirnya membuat mereka lebih bahagia dan memotivasi mereka untuk melanjutkan studi.³ Siswa yang memiliki rasa ingin tahu lebih besar kemungkinannya untuk melanjutkan pendidikannya karena akan memuaskan mereka dengan mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak mereka sadari. Siswa diharapkan memiliki minat yang tinggi terhadap data baru selama pengalaman pendidikan untuk menjamin bahwa informasi yang diperoleh berkembang dan berkembang. Siswa yang menyibukkan diri dengan materi pelajaran lebih besar kemungkinannya memperoleh pengetahuan dibandingkan siswa yang diam dan hanya menunggu pengajar menjelaskannya.

Pernyataan lisan yang meminta tanggapan dari orang yang dikenal disebut bertanya. Tanggapannya bisa apa saja, mulai dari fakta hingga hal-hal yang merupakan hasil pemikiran yang matang. Dengan cara ini, mengajukan pertanyaan merupakan dorongan aktif yang memberi energi

³ Doni S. Ardiyanto, *"Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Konstektual Berbantuan Hands On Problem Solving untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa"*, Prosiding Universitas Yogyakarta, 2013, hlm.176.

pada kemampuan berpikir.⁴ Bahkan Socrates mengakui bahwa bertanya sebagai bagian dari pengajaran merupakan kegiatan yang esensial karena memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Dengan kata lain, guru hendaknya sering mengajukan pertanyaan kepada siswanya dalam kegiatan belajar mengajar, baik secara individu, kelompok kecil, maupun kelas. Ada komponen dan prinsip panduan yang berbeda untuk setiap keterampilan mengajar. Kesegaran proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh keterampilan teknik bertanya yang dimiliki guru. Oleh karena itu, guru harus menguasai teknik bertanya yang dapat mengembangkan ide siswa dan memotivasi mereka untuk belajar.

Ada dua cara untuk melihat kemampuan seorang guru dalam mengajukan pertanyaan: jenis pertanyaan yang diajukan dan cara guru menanyakannya. Besar dan kualitas interaksi siswa selama pembelajaran akan dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas suatu pertanyaan. Sementara itu, cara guru mengajukan pertanyaan juga akan mempengaruhi seberapa besar partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam bertanya dapat dilihat dari jenis pertanyaan yang diajukan dan strategi yang menarik dari pendidik. Pertanyaan kognitif tingkat tinggi merupakan pertanyaan yang baik karena dapat membantu siswa berpikir lebih jernih. Sementara itu, keberhasilan guru dalam menyikapi prosedur dapat dilihat dari pemanfaatan pertanyaan yang jelas, memberikan waktu

⁴ Zainal Asril, *Micro Teaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada 2017), hlm. 81.

tunggu yang cukup, menyebarkan pertanyaan secara merata, memberikan reaksi terhadap jawaban siswa, dan kepiawaian menghilangkan kecenderungan-kecenderungan yang menghambat proses diskusi.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lokasi penelitian pada tanggal 8 November sampai 13 November, peneliti mengamati penggunaan keterampilan bertanya yang digunakan oleh guru di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dan setelah melalui wawancara singkat dengan Guru kelas IV di SDN 7 Rejang Lebong ditemukan suatu permasalahan yaitu masih terdapat beberapa siswa yang ketika proses pembelajaran masih memiliki rasa ingin tahu yang rendah, seperti kurangnya minat bertanya kepada guru ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya antusias mencari jawaban ketika guru bertanya, selama proses pembelajaran siswa malu untuk mengutarakan pendapat atau menanggapi pertanyaan, serta kurang memperhatikan pertanyaan yang diajukan guru.⁶

Siswa terdorong untuk memiliki rasa ingin tahu karena mereka yakin bahwa apa yang dipelajarinya merupakan sesuatu yang baru yang harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuan mereka, padahal rasa ingin tahu merupakan pondasi yang mendasari manusia membangun pengetahuannya. Karena rasa ingin tahu menjadikan siswa aktif berpikir dan aktif mengamati, hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran.

⁵ Gandhi Ermasari, I Wayan Subagia, "Kemampuan Bertanya Guru Ipa Dalam Pengelolaan Pembelajaran", e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi IPA, Vol. 4 Tahun 2014, hlm. 2

⁶ Zaenuri dkk, Hasil Wawancara dengan Guru kelas IV, 5 Desember 2023, Pukul 09.00 WIB

Karena memotivasi siswa untuk belajar lebih mendalam, memberikan kepuasan dan menghilangkan rasa bosan dalam proses pembelajaran.

Padahal rasa ingin tahu (*Curiosity*) merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, rasa ingin tahu terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal baru yang harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya. Rasa ingin tahu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena rasa ingin tahu akan menjadikan siswa pemikir yang aktif, pengamat yang aktif, yang kemudian memotivasi siswa untuk belajar lebih mendalam sehingga membawa kepuasan dalam dirinya dan meniadakan rasa bosan untuk terus belajar. Terkhususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena rasa ingin tahu (*Curiosity*) dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan lebih tertatik untuk membaca buku, artikel, ataupun materi pelajaran bahasa Indonesia, sehingga mereka akan terampil dalam memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari latar belakang dan permasalahan yang ditemukan maka dalam hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 7 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, serta untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan atau memusatkan penelitian yang akan dilakukan. peneliti memfokuskan atau menekankan untuk mengamati dan mengetahui usaha yang dilakukan dan kendala yang dialami guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa melalui keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 7 Rejang Lebong ketika proses belajar-mengajar berlangsung.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui keterampilan bertanya dasar ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui keterampilan bertanya lanjut?
3. Apa saja kendala yang dialami guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui keterampilan bertanya dasar dan lanjut ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai atau diperoleh dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui keterampilan bertanya dasar.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui keterampilan bertanya lanjut.
3. Untuk melihat dan mengetahui apa saja kendala yang dialami guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui keterampilan bertanya dasar dan lanjut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pengetahuan khususnya pendidikan.
 - b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.
 - c. Untuk menambah dan meningkatkan wawasan penulis dan kontribusinya untuk dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang penggunaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut guru pada saat proses pembelajaran dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa.
- b. Sebagai bahan informasi dan pemecahan permasalahan siswa dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi penulis sendiri sebagai wadah latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah serta meningkatkan wawasan untuk mendalami peran sebagai pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

a. Pengertian Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Menurut Mc Elmeel “*Curiosity is desire to learn, investigate, or know. It is an interest leading to exploration or inquiry*”. Rasa ingin tahu adalah keinginan untuk belajar, menyelidiki, atau mengetahui. Ini adalah minat yang mengarah pada eksplorasi atau penyelidikan. Pendapat ini mengungkapkan bahwa rasa ingin tahu adalah keinginan seseorang untuk belajar, menyelesaikan ujian atau kerinduan untuk mengetahui sesuatu. Selain itu, rasa ingin tahu merupakan minat yang menggugah orang untuk melakukan penelitian atau eksplorasi.

Menurut Samani, rasa ingin tahu akan memacu seseorang untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal baru dengan tujuan memperluas wawasan dan keterlibatan dalam latihan pembelajaran.⁷

Daryanto mengatakan, rasa ingin tahu tersebut merupakan sikap dan perilaku yang selalu berusaha mempelajari lebih dalam

⁷ M. Samani, dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 104.

tentang apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.⁸ Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu selalu berusaha untuk mempelajari lebih lanjut tentang apa yang dilihat, didengar, atau dipelajari tentang hal lain.⁹ Tingkat rasa ingin tahu lebih luas dalam mempelajari informasi baru atau perjumpaan baru. Perilaku penyelidikan ilmiah seperti eksplorasi, investigasi, dan pembelajaran ditandai dengan rasa ingin tahu.¹⁰ Rasa ingin tahu juga dapat digambarkan sebagai penyelidikan dalam memperoleh informasi baru. Rasa ingin tahu adalah suatu sikap mengetahui dan terus melihat suatu permasalahan. Keadaan pikiran, sikap, dan perilaku yang mencerminkan dan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam disebut rasa ingin tahu.¹¹

Dari beberapa pengertian rasa ingin tahu yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu merupakan suatu sikap, perilaku, dan tindakan yang melampaui apa yang dilihat, didengar, atau dipelajari untuk mencari informasi baru.

b. Indikator Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Rasa ingin tahu siswa harus tercipta dalam belajar. Dengan rasa ingin tahu, memahami materi pembelajaran akan lebih mudah

⁸ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. (Bandung : Yrma Widya, 2013) hlm. 56.

⁹ Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 129.

¹⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Lakbang PRESSindo, 2011) hlm. 104-105.

¹¹ Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A. S. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24-32.

dipahami. Begitulah kata Gaffar, jika minat siswa tidak dipupuk atau tidak diciptakan maka akan berdampak pada siswa mulai dari sekarang. Siswa pada umumnya akan mandiri dalam mengambil ilustrasi, tidak bersedia memberikan sudut pandang, dan pada akhirnya siswa hanya akan belajar di sekolah. Siswa akan menjadi individu yang kritis, mau mengemukakan pendapat, belajar dari berbagai sumber, dan berusaha menemukan pengetahuannya sendiri jika rasa ingin tahunya dipupuk dan dikembangkan.¹²

Indikator rasa ingin tahu diperlukan untuk mengukur rasa ingin tahu siswa. Kurniawan mengatakan, berikut tanda-tanda siswa yang memiliki rasa ingin tahu:

- 1) Selalu banyak bertanya.
- 2) Memperlihatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- 3) Tidak menanggapi suatu pembelajaran sebagai sesuatu yang melelahkan dan membosankan.
- 4) Merasakan dan memahami bahwa pembelajaran suatu yang menyenangkan.¹³

Alita mengatakan, berikut indikator rasa ingin tahu siswa di kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Terciptanya lingkungan kelas yang mendorong rasa ingin tahu.

¹² Gaffar dalam Kesuma, *Pendidikan Karakter: kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7

¹³ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 149

2. Berpikir kritis, logis, dan kreatif.
3. Menunjukkan kemampuan pertimbangan, berbicara, membaca dan mengarang.
4. Membuka diri terhadap hal-hal baru atau hal-hal yang sedang dipelajari
5. Memberikan banyak pertanyaan.
6. Tertarik untuk belajar dan menolak menerima bahwa belajar itu membosankan, dan
7. Tampak puas dengan pembelajaran dan memahaminya.¹⁴

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa rasa ingin tahu berkontribusi terhadap pembelajaran. Siswa yang mempunyai rasa ingin tahu dan mau belajar akan memperoleh ilmu dan tidak menjadi tidak tertarik pada tugas sekolah. Apabila pembelajaran di kelas telah sesuai dengan kebutuhan siswa, maka rasa ingin tahu siswa dapat terpenuhi.

Kriteria berikut dapat digunakan untuk menentukan dan mengetahui ada dan tidaknya rasa ingin tahu pada siswa:

1. Mendengar dan memperhatikan penjelasan
2. Antusias dalam memahami sejumlah informasi tentang apa yang belum dirasakan dan apa yang baru diketahui
3. Fokus pada materi yang diajarkan guru, khususnya media yang digunakan dalam pembelajaran, dan

¹⁴ Alita, K. U., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 169–173. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.115>

4. Siswa bersemangat dalam mencoba mengatasi hal-hal baru yang mereka ketahui dan siswa dinamis dalam mengikuti ilustrasi dan mengambil bagian dalam setiap pembelajaran.¹⁵

c. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa ingin tahu

1. Motivasi Guru

Semangat belajar siswa dapat didukung oleh motivasi guru. Ketika semangat belajar siswa tinggi maka siswa akan lebih mudah memahami dan memahami materi. Hal inilah yang akan membuat rasa ingin tahu pada siswa tersebut muncul. Dua pembangkit inspirasi pembelajaran yang sukses adalah rasa ingin tahu dan kepercayaan terhadap kemampuan diri. Setiap siswa mempunyai minat, sehingga pendidik hendaknya memberikan hiburan dengan pertanyaan-pertanyaan mengejutkan atau usaha ujian disertai dengan dukungan agar siswa dapat mewujudkannya. Dengan demikian, salah satu upaya pendidik adalah memberikan inspirasi kepada peserta didik dalam mengembangkan pengalamannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Apersepsi Guru

Dengan memberikan apersepsi sebelum pembelajaran, siswa diharapkan mempunyai semangat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan pendidik. Apersepsi adalah proses

¹⁵ Joko Krismanto Harianja, Mengembangkan Sikap Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa pada Pelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)*, Vol. 6 No. 1 Juni 2020. DOI : <http://dx.doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1738>

membuat hubungan antara informasi yang baru dan lama. Dalam hal ini, bahan pelajaran guru itulah yang dimaksud dengan pengetahuan. Dengan memberikan apersepsi diharapkan siswa akan benar-benar mau menumbuhkan rasa ingin tahu, minat dan kenyamanan untuk mengikuti pembelajaran.

Apersepsi penting agar pengalaman yang berkembang berjalan dengan baik. Wajar jika pertama kali terjun menjadi guru, sering kali menjumpai sikap siswa yang beragam. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan siswa belajar, guru harus pandai-pandai mengkondisikan lingkungan kelas. Apabila pada awal kegiatan pembelajaran guru tidak mengkondisikan siswa terlebih dahulu, maka fokus siswa tidak akan tersusun sehingga menyulitkan perolehan informasi yang disampaikan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada hasil akhir pembelajaran. Agar kejadian tersebut tidak terjadi, guru hendaknya melakukan apersepsi pada awal pembelajaran dimulai.

3. Penggalan Pertanyaan

Dipercaya bahwa penggalan pertanyaan dapat mendorong rasa ingin tahu siswa karena semakin sulit soal maka siswa akan semakin tertarik. Ketika siswa tertarik, mereka akan bertanya kepada guru. Pada titik ini, siswa menjadi penasaran.

4. Semangat Dalam Diri Siswa

Hal berikutnya yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa adalah semangat yang ada dalam diri siswa. Sumartin mengatakan, jika siswa antusias dari dalam, kemungkinan besar mereka akan tertarik dengan materi sehingga akan menggugah rasa ingin tahu mereka. Pendidikan yang sukses dikaitkan dengan banyak elemen, khususnya pekerjaan pendidik, peserta didik, dan pengalaman pendidikan. Antusiasme peserta dalam belajar mempengaruhi apa yang dipelajarinya dalam kegiatan pembelajaran.

Rasa ingin tahu adalah keinginan yang muncul. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat menyebabkan siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, rasa ingin tahu merupakan sesuatu yang esensial dalam latihan belajar. Orang yang memiliki rasa ingin tahu lebih memperhatikan apa yang mereka lakukan, memproses informasi dengan lebih teliti, mengingat informasi dengan lebih baik, dan lebih mungkin menyelesaikan suatu tugas.

5. Minat Belajar

Minat belajar siswa dipandang sebagai salah satu unsur yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa, karena jika siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, maka kalau dipikir-pikir, siswa juga akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila siswa tidak mempunyai minat belajar maka kemungkinan besar siswa

mempunyai rasa ingin tahu yang rendah. Seorang siswa akan termotivasi untuk mencapai tujuan belajarnya jika mempunyai minat belajar.

6. Jenis Kelamin

Dari segi rasa ingin tahu siswa, terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam dimensi psikologis dan sosiokultural. Wanita umumnya lebih baik dalam mengingat dan pria memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan cara berpikir yang koheren. kegiatan pembelajaran di kelas, terdapat sejumlah perilaku-perilaku yang didasarkan pada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa anak perempuan lebih sabar, pendiam, dan patuh dibandingkan anak laki-laki, yang biasanya bersuara lantang dan suka menjadi pusat perhatian. Tanpa disadari seringkali guru lebih memperhatikan anak laki-laki dibandingkan anak perempuan ketika mereka meminta petunjuk dan penjelasan yang jelas.¹⁶

d. Pentingnya Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Dalam menumbuhkan ataupun meningkatkan rasa ingin tahu pada anak, anak hendaknya mempunyai kesempatan untuk menindaklanjuti dan melayani rasa ingin tahu tersebut. Karena belajar, dalam kata-kata Jean Piaget, merupakan kegiatan bebas untuk memuaskan rasa ingin

¹⁶ Sindy Vega, Hanin, "Faktor yang mempengaruhi Rasa ingin tahu dan kemampuan memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran IPA SMP". *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, Vol. 1 No. 2 (2021) hlm. 5

tahu seseorang, maka tidak mengherankan jika setiap anak memiliki pengetahuan dan kemampuan yang unik. Tidak ada dua anak yang berjalan dengan cara yang sama, dan setiap anak begitu luar biasa dan unik.¹⁷

Rasa ingin tahu pada setiap siswa sangatlah penting. Oleh karena itu, para pendidik hendaknya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa untuk di kemudian hari yang akan dijalannya nanti. Menurut Kurniawan, setidaknya ada empat alasan penting mengapa minat tersebut perlu dimunculkan dan dikembangkan, yaitu sebagai berikut:¹⁸

1. Dengan rasa ingin tahu membuat pikiran peserta didik menjadi aktif dan dinamis. Tidak ada yang lebih bermanfaat sebagai modal belajar selain pemikiran yang berfungsi aktif. Siswa yang berkepribadian dinamis akan belajar lebih baik, seperti yang dikemukakan oleh teori konstruktivisme, dimana siswa dalam belajar harus berhasil dan aktif dalam membangun pengetahuan pada saat pembelajaran.
2. Rasa ingin tahu akan membuka dunia-dunia baru yang menantang dan menarik peserta didik untuk mempelajarinya lebih dalam. Jika ada banyak hal yang membuat munculnya rasa ingin tahu pada peserta didik, jendela dunia-dunia baru yang menantang akan terbuka untuk mereka. Banyak hal yang menarik untuk dipelajari di dunia ini, tetapi seringkali karena rasa ingin tahu yang rendah,

¹⁷ Mustari, *op. cit.*, hlm. 110

¹⁸ Syamsul Kurniawan, *op. cit.*, hlm. 148.

membuat seorang peserta didik melewatkan dunia-dunia yang menarik itu dengan entengnya.

3. Rasa ingin tahu akan membuka jagat raya baru yang menguji dan menarik siswa untuk belajar lebih mendalam. Siswa akan mampu memasuki dunia baru yang menantang jika banyak hal yang menarik rasa ingin tahunya. Ada banyak hal menarik untuk dipelajari di dunia ini, namun seringkali karena rendahnya rasa ingin tahu, siswa secara efektif melewatkan alam semesta yang menarik ini untuk diketahui.
4. Rasa ingin tahu membawa kejutan kepuasan bagi siswa dan menghilangkan kepenatan belajar. Siswa akan lebih mungkin mempelajari sesuatu yang diminatinya apabila jiwanya dipenuhi dengan rasa ingin tahu tersebut. Mereka akan merasakan betapa menyenangkan setelah rasa penasarannya terpuaskan. Guncangan menyenangkan ini akan menghilangkan rasa lelah karena berpikir. Semangat belajar siswa dapat menjadi modal berharga dalam membentuk masa depannya. Semua orang jenius dan pemikir hebat mempunyai kepribadian yang penuh rasa ingin tahu. Leonardo Da Vinci, Albert Einstein, dan Thomas Alva Edison, misalnya, adalah orang-orang hebat yang hidup dengan rasa ingin tahu.

2. Keterampilan Bertanya

a. Pengertian Keterampilan Bertanya

Bertanya adalah penjelasan lisan yang meminta reaksi dari seseorang yang ditanya. Responsnya bisa apa saja, mulai dari fakta hingga hal-hal yang berdasarkan pertimbangan. Jadi bertanya merupakan dorongan kuat yang mendukung kemampuan berpikir merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.¹⁹ Adapun menurut para ahli, yaitu:

Menurut Hamdayama keterampilan bertanya adalah keterampilan yang menggunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswanya. Kualitas respon siswa akan ditentukan oleh kualitas pertanyaan guru.

Menurut Marno dan Idris, Keterampilan bertanya merupakan suatu pertunjukan tersendiri, karena secara umum pendidik dalam pendidikannya pada umumnya menyertakan atau menggunakan pertanyaan dan jawaban.

Menurut Turney dalam Abdul, Keterampilan bertanya merupakan kemampuan menyikapi mengharapkan pendidik untuk aktif mengajukan pertanyaan cerdas, baik kemampuan menyikapi yang penting maupun kemampuan menyikapi tingkat tinggi.²⁰

Dari beberapa pengertian keterampilan bertanya diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya adalah kemampuan untuk

¹⁹ Hasibuan, & Modjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 62.

²⁰ Marno & Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 113

mengajukan pertanyaan yang tepat dan menarik dalam pengalaman yang sedang berkembang. Keterampilan bertanya merupakan sebuah pertunjukan tersendiri, karena secara umum pendidik dalam pengajarannya pada umumnya menyertakan atau menggunakan pertanyaan dan jawaban.

Dalam proses pembelajaran strategi atau metode yang ditetapkan oleh guru di kelas hendaknya memperhatikan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa diharapkan tidak belajar hanya dari guru saja tetapi juga belajar dari lingkungan sekitarnya, misalnya dari teman, orang tua ataupun media. Siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan di manapun berada. Siswa yang aktif mempunyai peluang yang besar untuk keberhasilan belajarnya dibandingkan dengan siswa yang pasif dan hanya menerima saja.²¹ Kemampuan mencari klarifikasi terhadap suatu hal dan mendapatkan masukan dari orang lain disebut keterampilan bertanya.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu cara untuk maju dalam pembelajaran karena dengan memiliki keterampilan bertanya guru akan merangsang siswa untuk menjawab setiap gerakan dalam pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan inspirasi belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, mengajukan pertanyaan merupakan hal yang penting untuk dikuasai oleh pendidik karena dengan kemampuan

²¹ Israwati, Adnan dkk ‘‘Peranan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Di SD Negeri 56 Banda Aceh’’. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13 (1) : 30 - 37, p-ISSN 1693-8577 e-ISSN 2599-0691. hlm. 31

bertanya tersebut guru akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, menarik dan membuat siswa nyaman dalam belajar.²²

Keterampilan bertanya merupakan salah satu cara untuk maju dalam belajar karena dengan memiliki keahlian mengajukan pertanyaan guru akan merangsang siswa untuk menjawab setiap tindakan dalam pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Pendidik harus menguasai dan memahami kemampuan bertanya untuk mengarahkan bagaimana siswa dapat menafsirkan materi pembelajaran yang diperkenalkan. Pendidik hendaknya menguasai kemampuan mengajukan pertanyaan dengan baik, karena dalam setiap tindakan pembelajaran dapat terdapat pertanyaan dan jawaban.²³

Strategi yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran saat mengajukan dan menanggapi pertanyaan mempengaruhi banyak aspek diantaranya proses pembelajaran, hasil belajar, dan peningkatan cara berpikir siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan menguasai keterampilan bertanya yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas

²² Rina Rahmawati, Darmiany, Heri Hadi Saputra, "Hubungan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2021/2022", *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1, April 2022, hlm. 55 - 60

²³ Zainal Asril, *Micro Teaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada 2017), hlm.81.

jawaban peserta didik.²⁴ Kelancaran bertanya (*fluency*) merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada siswa di dalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru di dalam proses belajar mengajar. Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas. Menstruktur pertanyaan perlu juga diperhatikan. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang ditetapkan.²⁵

Guru hendaknya dapat memfasilitasi dan melakukan tindakan yang mendorong siswa untuk bisa merefleksikan kemampuannya. Salah satunya dengan mengembangkan keterampilan bertanya guru kepada siswa agar siswa menjadi pemikir yang kritis. Pertanyaan yang diajukan guru dalam proses belajar mengajar mempunyai pengaruh dalam pencapaian hasil belajar dan meningkatkan cara berpikir siswa. Cara mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif bagi kegiatan belajar mengajar siswa merupakan suatu hal yang tidak mudah, sebab

²⁴ Fadilah Putri Awaliah, Najwa Nurhafsah dkk, "Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Journal on Education* Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, pp. 1651-1655 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>, hlm. 1652

²⁵ Aprianto Lende, Silvester Nusa dkk, "Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Proses Pembelajaran Di Kelas V SD", *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 2022 (6) 1 : 51-7 p-ISSN: 2549-8533 e-ISSN : 2714-8580, hlm. 52

itu seorang guru perlu memahami dan menguasai keterampilan bertanya sebagai salah satu keterampilan mengajar.²⁶

Keterampilan bertanya terbagi menjadi dua, yaitu keterampilan bertanya dasar dan lanjut. Keterampilan dasar bertanya adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru pada awal pembelajaran untuk membantu siswa mengingat informasi yang telah dipelajarinya. Selain itu, tujuan dari pertanyaan dasar adalah untuk mengumpulkan informasi yang dangkal dan umum tentang suatu konsep. Sedangkan pertanyaan lanjutan merupakan pertanyaan lanjutan dari pertanyaan mendasar yang berfokus pada upaya menumbuhkan kemampuan berpikir, meningkatkan dukungan, dan mendorong individu untuk mengambil tindakan sendiri.

b. Komponen Keterampilan Bertanya

Adapun komponen keterampilan bertanya dasar, yaitu sebagai berikut:

1. Pertanyaan Yang Jelas Dan Singkat.

Pertanyaan yang diajukan oleh guru hendaknya singkat dan mudah dipahami oleh siswa. Pertanyaan semacam itu dapat dibuat dengan menggunakan desain kalimat sederhana dan kata-kata yang sudah dikenal oleh siswa sehingga siswa mudah memahaminya.

²⁶ Faizah M. Thahir dkk, "Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas VIII Smp Negeri 18 Palu", *Jurnal Riset Pend. MIPA*. 1(1): 31-39, Juni 2017 ISSN 2549-0184 (p), 2549-0192 (e) Volume, 1, No. 1, 2017, hlm. 32

2. Pemberian Acuan

Suatu pertanyaan harus ditanggapi apabila orang yang ditanya mengetahui data yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, guru harus memberikan acuan terhadap beberapa informasi yang perlu diketahui siswa sebelum mengajukan pertanyaan. Untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa akan mengorganisasikan informasi tersebut. Acuan dapat diberikan di awal pertanyaan atau kapan pun guru menanyakannya.

3. Pemusatan (Fokus)

Pertanyaan dapat dibedakan menjadi pertanyaan ekspansif dan pertanyaan terbatas. Pertanyaan yang luas memerlukan tanggapan yang umum dan benar-benar luas, sedangkan pertanyaan yang sempit memerlukan tanggapan yang eksplisit. Pertanyaan terbatas mengharuskan siswa untuk fokus pada hal-hal jelas yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, pertanyaan yang luas harus selalu dibuntuti dengan pemusatan, yaitu pertanyaan yang fokus pada inti permasalahan tertentu.

4. Pemindahan Giliran

Terkadang ada kalanya siswa tidak dapat menjawab suatu pertanyaan secara lengkap, terutama pertanyaan yang kompleks. Dalam hal ini, guru harus merubah giliran untuk memberikan kesempatan kepada siswa lainnya. Maksudnya, setelah siswa

pertama memberikan jawaban, guru meminta siswa berikutnya menyempurnakan atau menambahkan jawabannya, lalu bertanya kepada siswa ketiga, dan seterusnya.

5. Penyebaran

Menyebarkan pertanyaan berarti menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara bergiliran. Setiap siswa di kelas harus diberikan waktu yang sama untuk menjawab pertanyaan bila memungkinkan. Strategi penyebaran harus dilakukan oleh guru, terutama bagi guru yang biasanya mengajukan pertanyaan kepada siswa tertentu. Kadang-kadang pendidik mengabaikan siswa yang duduk di baris belakang sehingga terhindar dari kejaran pertanyaan pendidik. Perbedaannya adalah bahwa dalam giliran bergiliran, banyak siswa menjawab satu pertanyaan kompleks secara bergantian atau berurutan, sedangkan dalam menyebar, banyak siswa ditanyai berbagai pertanyaan. Agar tujuan penyampaian dapat tercapai dengan baik, guru hendaknya menyebarkan pertanyaan secara sembarangan sehingga semua siswa siap untuk melanjutkan.

6. Pemberian Waktu Berpikir

Untuk menanggapi suatu pertanyaan, seseorang memerlukan waktu untuk berpikir. Demikian pula, seorang siswa yang harus menanggapi pertanyaan guru memerlukan waktu untuk mempertimbangkan jawabannya. Akibatnya, guru

harus menunggu beberapa detik sebelum mengajukan pertanyaan atau menugaskan siswa untuk menjawabnya. Karena tidak memberi waktu kepada siswa untuk berpikir, kebiasaan guru yang meminta siswa menjawab pertanyaan terlebih dahulu tidak dapat dibenarkan.

7. Pemberian Tuntunan

Terkadang pertanyaan yang diajukan oleh guru tidak dapat dijawab oleh siswa, atau sebaliknya jika ada yang menjawab maka jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan bentuk yang sebenarnya. Dalam hal ini guru tidak boleh diam dan menunggu sampai siswanya memberikan tanggapan. Untuk secara bertahap mendorong siswa untuk merespon dengan cara yang diharapkan, guru harus memaksakan tuntutan. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, hendaknya dilaksanakan tata cara pemberian arahan.²⁷

Adapun komponen dari keterampilan bertanya lanjut, yaitu sebagai berikut:

1. Pengubahan Tuntunan Tingkat Kognitif Pertanyaan

Ketika guru mengajukan pertanyaan terutama pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, mereka harus mencoba mengubah tingkat tuntunan kognitif dari menghubungkan fakta ke pemahaman, penerapan, sintesis,

²⁷ Ibid, hlm. 82.

analisis, dan evaluasi ke tingkat kognitif lain yang lebih tinggi. Guru bisa memberikan pertanyaan pelacak, seperti contoh, jika terjadi hujan ekstrim, bencana apa yang akan muncul?.

2. Pengaturan Urutan Pertanyaan

Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah yang lebih tinggi dan kompleks guru hendaknya dapat mengatur pertanyaan yang diajukan kepada siswa dari tingkat mengingat, kemudian pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Usahakan agar jangan memberikan pertanyaan yang tidak menentukan atau bolak-balik, misalnya sudah sampai kepada pertanyaan analisis, kembali lagi kepada pertanyaan ingatan, dan kemudian melonjak kepada pertanyaan evaluasi. Hal ini akan mengakibatkan kebingungan kepada siswa dan partisipasi siswa dalam belajar menurun.

3. Penggunaan Pertanyaan Pelacak

Jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut.

4. Peningkatan Terjadinya Interaksi

Agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya

mengurangi atau menghilangkan perannya sebagai penanya sentral. Akan tetapi ketika siswa mengajukan pertanyaan maka harus dijawab oleh seorang siswa. Jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkannya kembali kepada siswa lainnya.²⁸

Apabila seluruh aspek kemampuan bertanya atau keterampilan bertanya dikuasai dan dipahami oleh guru, maka dapat meningkatkan kontribusi siswa dalam proses pembelajaran, yang juga berarti meningkatkan kualitas didalam proses belajar itu sendiri.

c. Tujuan Keterampilan Bertanya

1. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir pada diri siswa.
2. Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Mendidik siswa untuk berpikir kreatif.
4. Mengembangkan kecakapan dalam menyampaikan pendapat.
5. Mencapai tujuan belajar sesuai yang diharapkan.²⁹

d. Dasar-dasar pertanyaan yang baik

Adapun yang menjadi dasar-dasar pertanyaan yang baik, yaitu sebagai berikut:

1. Jelas, singkat dan mudah dipahami oleh siswa.

²⁸ Martianty Nalole, “Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sdn No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo”, *Jurnal Pendidikan, INOVASI*, Volume 7, Nomor 2, Juni 2010 ISSN 1693-9034.

²⁹ Hasibuan & Moedjiono 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya hlm. 62.

2. Memberikan informasi yang cukup untuk siswa menjawab pertanyaan yang diajukan.
 3. Ditekankan atau difokuskan kepada masalah yang dibahas.
 4. Guru memberikan waktu kepada siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.
 5. Memberikan pertanyaan secara merata kepada seluruh masing-masing individu siswa.
 6. Memberikan respon yang baik, ramah, bersahabat ketika siswa menjawab pertanyaan, meskipun jawabannya belum tepat.
 7. Memberikan tuntunan jika terdapat siswa yang belum benar dalam menjawab pertanyaan, agar mereka terpacu untuk berpikir.³⁰
- e. Fungsi Keterampilan Bertanya
1. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa terutama pada proses pembelajaran.
 2. Memfokuskan atau memusatkan perhatian pada masalah atau topik yang dibahas.
 3. Membentuk suasana belajar yang aktif.
 4. Mendorong siswa untuk berani mengajukan pertanyaan.
 5. Menganalisis kesulitan belajar pada siswa.
 6. Menanamkan pemikiran bahwa siswa harus terlibat aktif pada saat pembelajaran.
 7. Meningkatkan proses pengembangan berpikir siswa.

³⁰ User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 75.

8. Memberikan kesempatan mengutarakan pendapat pada saat proses belajar.
9. Mengembangkan kemampuan dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.
10. Mengabungkan perasaan dan pemikiran antar guru dan siswa.³¹

f. Prinsip Keterampilan Bertanya

1. Kehangatan dan antusias

Yang dimaksud dengan kehangatan adalah cara guru dalam menyampaikan atau memberikan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada siswa, misalnya bahasa yang digunakan tidak terkesan menyudutkan siswa, tidak mencemooh atau menggunakan istilah-istilah yang buruk, dan sebagainya. Hal ini sangat penting diperhatikan ketika guru hendak memberikan pertanyaan. Karena dengan kehangatan dan antusias dapat menumbuhkan ketabahan mental siswa terhadap intuisi, keberanian siswa dalam berpikir dan terakhir, keberanian siswa dalam berpikir dan berkompetisi. Sehingga siswa memiliki antusias didalam proses belajar, maka tujuan dari pembelajaran pun dapat dicapai.

2. Kebiasaan yang perlu dihindari

Di dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan suatu pertanyaan, guru hendaknya menghindari dan memperhatikan

³¹ Martianty Nalole, "Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SDN No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo", *Jurnal Pendidikan, INOVASI*, Volume 7, Nomor 2, Juni 2010 ISSN 1693-9034.

kebiasaan-kebiasaan yang negatif atau tidak semestinya dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengulangi pertanyaan yang diberikan.
- b) Menjawab pertanyaan yang diajukan sendiri.
- c) Memberikan pertanyaan yang membuat siswa menjawab dengan beramai-ramai atau serentak.
- d) Memberikan pertanyaan dobel.
- e) Menunjuk siswa sebelum memberikan pertanyaan.³²

g. Teknik Dasar Bertanya

1. Pertanyaan yang diberikan harus jelas dan berikan waktu untuk siswa berpikir dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan.
2. Menghindari jawaban-jawaban yang dinilai tidak sesuai dengan pertanyaan yang telah diberikan.
3. Mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Mengharuskan siswa dalam mendengarkan jawaban terhadap pertanyaan.³³

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 35.

³³ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 83.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari empat kemampuan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan reseptif meliputi membaca dan mendengarkan, sedangkan keterampilan produktif meliputi berbicara dan menulis. Keempat kemampuan inilah yang kemudian menjadi tujuan didalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, termasuk di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan Bahasa Indonesia dengan baik dan akurat, baik lisan maupun tertulis, serta mendorong apresiasi terhadap karya kesastraan Indonesia.³⁴

Subana dan Sunarti mengatakan siswa sekolah dasar terbagi dalam dua kategori utama: pemula (kelas I-III) dan lanjutan (kelas III-VI). Maksud dan tujuan kedua kelompok ini juga yang menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia berbeda. Kelas belajar Bahasa Indonesia untuk pemula lebih fokus pada keterampilan membaca dan menulis permulaan (MMP) serta aktivitas mendengarkan dan berbicara yang paling sederhana. Sebaliknya, pengajaran pada tingkat lanjutan lebih fokus pada peningkatan kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan berbahasa khususnya Bahasa Indonesia.

³⁴ Subana dan Sunarti.. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. (Bandung : CV Pustaka Setia. 2011)

Menurut Susanto, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar juga antara lain agar siswa dapat mengapresiasi dan memanfaatkan upaya seni untuk membina karakter, memperluas wawasan, serta meningkatkan wawasan dan kemampuan berbahasa. Sementara itu, salah satu tujuan khusus pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain adalah untuk mendorong minat siswa membaca, menyempurnakan karya sastra yang dapat meningkatkan kepribadian, memperluas wawasan, dan lain-lain. Keterampilan berbicara juga memiliki tujuan untuk melatih keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.³⁵ Mata pelajaran Bahasa Indonesia diwajibkan sebagai bagian dari standar satuan pendidikan dasar. Setelah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia ini, diharapkan nantinya dapat membentuk siswa yang memiliki kompetensi atau kemampuan, yaitu sebagai berikut:

a) Kemampuan Mendengarkan

Dalam hal ini khususnya ketika memahami pembicaraan lisan sebagai perintah, penjelasan, pedoman, pesan, pernyataan, berita, penggambaran berbagai peristiwa dan benda dalam unsur lingkungan hidup serta karya seni, syair, cerita, pertunjukan, pantun, dan cerita rakyat, dan lainnya.

b) Kemampuan Berbicara

Pada bagian ini yang dimaksudkan khususnya memanfaatkan pembicaraan lisan untuk memberikan sudut pandang, diskusi, wawancara, diskusi telepon, percakapan, alamat, penggambaran

³⁵ Susanto, Ahmad.. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Prenada Media Grup 2014)

peristiwa dan artikel seputar, memberikan pedoman, deklamasi, cerita, mengumumkan persepsi, mencari tahu item dalam buku dan karya ilmiah, dan lainnya.

c) Kemampuan Memahami

Dalam hal ini khususnya yang melibatkan berbagai jenis bacaan untuk memahami pembicaraan sebagai pedoman, misalnya teks panjang, karya seni sastra, cerita dan lainnya.

d) Kemampuan Menulis

Khususnya melakukan berbagai jenis latihan menulis untuk menawarkan sudut pandang, surat, deklarasi, pertukaran, resep, pesan wacana, laporan, garis besar, penulisan ulang, berbagai karya seni, dan lainnya.³⁶

B. Kerangka Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang telah dilakukan dan sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahim, dkk. (2014) dengan judul “Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 1 Duhiada Kabupaten Pohuwato.” Karena guru menggunakan metode pengajaran interaktif dengan siswa, maka temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa menanggapi pertanyaan guru saat pembelajaran dengan sangat antusias. Para guru telah mendemonstrasikan keterampilan dasar bertanya, namun mereka sering berpindah giliran tanpa memberikan

³⁶ Egah Linggasari, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup” LITERASI, Volume XIII, No. 1 2022, ISSN: 2503-1864 (Online) Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi hlm. 41

kesempatan kepada siswa untuk berpikir. Berkenaan dengan kemampuan menyikapi yang mutakhir, guru mengajukan pertanyaan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas sehingga terjadi komunikasi antar siswa. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang penggunaan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan pun sama halnya yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini lokasi penelitian dan bidang kajiannya, lokasi dalam penelitian ini berada di Kabupaten Pohuwato, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Kabupaten Rejang Leboong. Perbedaan dalam penelitian ini peneliti ingin melihat kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya. Hal ini jelas berbeda namun sama-sama mengkaji masalah keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Hasil penelitian yang relevan lainnya dengan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2013) Dengan judul “Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pelajaran Sosiologi Di Kelas IX SMA Islamiyah Pontianak.” Hasil penelitian ini adalah kemampuan guru SMA Islam Pontianak dalam menggunakan keterampilan bertanya pada pembelajaran sosiologi kelas IX sudah terlaksana atau sudah diterapkan, namun

masih ada beberapa bagian atau komponen bertanya dasar dan lanjut yang belum terlaksana dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bidang kajiannya yang membahas tentang keterampilan bertanya dasar dan lanjut, sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian pada penelitian ini berada di Pontianak sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah di Kabupaten Rejang Lebong.

3. Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dari Asmira,dkk. (2014) dengan judul “Analisis Keterampilan Bertanya Oleh Guru Mata Pelajaran Sosiologi pada Kelas X SMA Khulafaur Rasyidin.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya yang digunakan oleh guru masih belum optimal. Guru hanya memenuhi satu aspek penilaian keterampilan bertanya, yaitu keterampilan bertanya tingkat dasar. Guru di bidang sosiologi masih kurang memiliki keterampilan bertanya lanjut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dibidang kajiannya dimana penelitian ini mengkaji tentang keterampilan bertanya yang digunakan oleh guru didalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di kabupaten Kubu Raya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Kabupaten Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tipe penelitian dan analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dalam bentuk setting tertentu yang ada dalam real (*alamiah*) dengan maksud meneliti dan memahami kekhasan sosial dan masalah kemanusiaan untuk memperoleh informasi yang jelas seperti kata-kata yang disusun dan diungkapkan secara lisan dari individu dan perilaku yang diperhatikan.³⁷

Sehingga didalam penelitian ini peneliti menitikberatkan atau memfokuskan tentang bagaimana keterampilan bertanya dasar dan lanjut guru dapat meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 7 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, beserta jalan dan kotanya dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi atau tempat di jalan Batu Galing, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu tepatnya di SDN 7 Rejang lebong.

³⁷ Sukarman, Syamubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP, 2011), h. 164

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian pada tanggal 21 Desember 2023 sampai dengan 20 Maret 2024 dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan, 2 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mempunyai kedudukan yang vital dalam penelitian. Sebelum peneliti siap mengumpulkan data, terlebih dahulu harus dipilih subjek penelitiannya. Subyek penelitian bisa berupa artikel, benda, atau individu.³⁸

Di dalam penelitian yang peneliti lakukan ini subjek penelitiannya adalah guru dan siswa di kelas IV SD 7 Rejang Lebong dengan jumlah siswa laki-laki 25 orang dan siswi 22 orang. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan data atau mengumpulkan data dari sumber yang berkaitan erat dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai penggunaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut Guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik penentuan subjek yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Renika cipta, 2013), h. 151

Purposive sampling adalah merupakan suatu metode untuk memeriksa sumber informasi dengan pertimbangan tertentu..³⁹ *Snowball sampling* merupakan metode kedua yang digunakan. *Snowball sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel sumber data yang awalnya sedikit dan tidak mampu memberikan data yang lengkap. Alhasil, harus mencari sumber data lain.⁴⁰

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh subjek-subjek yang digunakan didalam penelitian ini. Selain itu untuk memperoleh data yang benar-benar lengkap maka peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* Subyek penelitian dikategorikan berdasarkan metode/teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan Waka Bagian Kurikulum untuk dilakukan wawancara hal ini untuk menambah informasi sebagai penguat dalam penelitian namun bukan merupakan subjek utama pada penelitian namun untuk memperkuat dan melengkapi data mengenai penelitian.
2. Dua orang guru kelas IV untuk dilakukan wawancara dikarenakan ada dua kelas di SD 7 Rejang Lebong khususnya kelas IV yang akan dilakukan penelitian dan hal ini dikarenakan narasumber tersebut

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 218

⁴⁰ *Ibid*, h. 300

memiliki informasi yang lebih luas mengenai upaya meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa dalam proses pembelajaran melalui keterampilan bertanya dasar dan lanjut.

3. Siswa kelas IV SD 7 Rejang Lebong untuk dilakukan wawancara dan pengamatan langsung (observasi) pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melihat sejauh mana upaya meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa melalui keterampilan bertanya dasar dan lanjut Guru kelas IV di SDN 7 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat digunakan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Beraneka ragam informasi dapat memanfaatkan informasi penting dan informasi tambahan. Data primer adalah sumber informasi atau data yang secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi atau data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi atau data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.⁴¹

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Metode observasi merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan dan menggunakan pengamatan oleh panca indera mata dan dibantu panca indera lainnya. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai strategi pengumpulan informasi yang digunakan

⁴¹ *Ibid.*

untuk mengumpulkan informasi penelitian melalui pengamatan. Penggunaan metode observasi ini dirancang agar para peneliti dapat merasakan keadaan sebenarnya selama penelitian dan dapat dengan cepat mencatat semua fenomena-fenomena dari objek yang diteliti. Observasi adalah suatu strategi atau teknik untuk secara sengaja menyelidiki dan mencatat tingkah laku serta memperhatikan individu secara langsung.⁴²

Observasi partisipan bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap objek observasi. Pengamat benar-benar menjadi bagian dan berpartisipasi dalam situasi yang diperhatikan atau diamati.⁴³ Hal ini memungkinkan peneliti untuk benar-benar mendalami kehidupan subjek observasi, dan tujuan observasi ini adalah untuk mengamati seluruh aktivitas pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menitikberatkan pada aktivitas guru dan siswa. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan melakukan observasi secara langsung untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengamati proses pembelajaran siswa kelas IV di SDN 7 Rejang Lebong.
- 2) Mengamati penggunaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut guru di kelas IV pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁴² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 149

⁴³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160

- 3) Mengamati kendala guru kelas IV terhadap penggunaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi
1	Bertanya Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat. 2. Guru menggunakan acuan. 3. Guru melakukan pemindahan giliran. 4. Guru melakukan penyebaran dalam bertanya. 5. Guru memberikan waktu berpikir. 6. Guru memberikan tuntunan.
2	Bertanya Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tuntunan dalam mengubah tingkat kognitif. 2. Guru menggunakan pengaturan urutan dalam bertanya. 3. Guru menggunakan pertanyaan pelacak. 4. Guru mningkatkan terjadinya interaksi.

3	Penggunaan keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan keterampilan bertanya dasar dan lanjut. 2. Guru bertanya kepada individu. 3. Guru bertanya kepada kelompok. 4. Guru memberikan pertanyaan dengan segera. 5. Guru mengadakan variasi dalam bertanya.
---	----------------------------------	---

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian, observasi merupakan metode pertama yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di SDN 7 Rejang Lebong.

Metode ini dimanfaatkan penulis untuk langsung mengumpulkan data pada objek penelitian. Dalam penelitian, observasi merupakan metode atau cara pertama yang dilakukan didalam melakukan penelitian yang peneliti lakukan ini. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di SDN 7 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah diskusi yang ditujukan pada suatu isu tertentu dan merupakan siklus tanya jawab verbal di mana setidaknya dua orang atau satu sama lain. Untuk mengumpulkan data atau informasi sebanyak-

banyaknya mengenai subjek penelitian dengan sejas-jelasnya maka dilakukan wawancara. Wawancara adalah jenis pengumpulan informasi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Wawancara yang melibatkan para ahli dalam penelitian ini adalah wawancara semi terorganisir (terstruktur). Wawancara semi terstruktur, di sisi lain, merupakan persilangan antara wawancara tidak terstruktur dan terstruktur.

Pewawancara telah mempersiapkan topik dan daftar pertanyaan panduan wawancara sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan. Berbeda dengan wawancara terstruktur atau wawancara tidak terstruktur, daftar topik dan pertanyaan panduan biasanya berfungsi untuk memulai wawancara. Pewawancara perlu mengeksplorasi topik lebih jauh berdasarkan jawaban yang diberikan peserta. Urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, semua tergantung jalannya wawancara. Hampir dapat dipastikan topik dan panduan wawancara yang telah disusun harus dilanjutkan dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban peserta. Panduan ini juga dapat digunakan untuk mengarahkan wawancara agar tidak melenceng terlalu jauh seperti pada wawancara tidak terstruktur.⁴⁵

Dari penjelasan di atas menurut peneliti, wawancara merupakan cara paling umum dalam mendapatkan data untuk keperluan penelitian yang dilakukan dengan cara mengklarifikasi beberapa permasalahan.

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 160

⁴⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Yogyakarta : PTINDEKS, 2012) h. 47

Karena wawancara merupakan percakapan yang mempunyai tujuan tertentu, maka peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini tentang bagaimana penggunaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara ini difokuskan kepada Guru kelas IV dan siswa kelas IV di SDN 7 Rejang Lebong.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator
1	Bentuk atau komponen keterampilan bertanya dalam pembelajaran	a. Bertanya dasar	1) Mengajukan yang jelas dan terstruktur
			2) Memahami konteks dan tujuan dari pertanyaan
			3) Pertanyaan yang relevan dengan topik yang dibahas
		b. Bertanya Lanjut	1) Mengajukan pertanyaan yang menantang

			2) Mengajukan pertanyaan yang memicu diskusi dan refleksi
			3) Mengajukan pertanyaan yang mengarah pada pemecahan masalah
			4) Mengajukan pertanyaan yang mengarah pada pengambilan keputusan
2	Cara menggunakan keterampilan bertanya	a. Bertanya pribadi tertentu	1) Menyebut nama siswa, memandang siswa yang ditunjuk
		b. Bertanya Kelompok	2) Memberi pertanyaan pada kelompok
		c. Pemberian pertanyaan dengan segera	3) Tidak menunda dalam memberi pertanyaan

		d. Variasi dalam keterampilan bertanya	4) Variasi dalam memberi pertanyaan
--	--	--	-------------------------------------

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Wawancara Siswa

No	Variabel	Indikator
1	Rasa ingin tahu (<i>Curiosity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu banyak bertanya terutama didalam proses belajar. 2. Memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. 3. Tidak menganggap belajar hal yang membosankan. 4. Merasakan dan memahami bahwa belajar itu menyenangkan.
2	Ciri ciri memiliki rasa ingin tahu (<i>Curiosity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu bertanya banyak hal 2. Memiliki keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru 3. Tidak suka berdiam diri 4. Memiliki kebiasaan gemar membaca 5. Senang terlibat dalam diskusi

3	Faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu (<i>Curiosity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi guru 2. Apersepsi guru 3. Penggalian pertanyaan 4. Semangat didalam diri siswa. 5. Minat belajar 6. Jenis kelamin
---	---	--

3. Dokumentasi

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang semuanya dapat dijadikan sebagai dokumentasi.⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan, misalnya kondisi kelas, cara berperilaku siswa di kelas, dan laporan lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 3.4

Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Indikator
1	Dokumentasi Penelitian	1. Proses pemberian pertanyaan secara verbal di kelas

⁴⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 329

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Respon siswa terhadap pemberian pertanyaan secara verbal 3. Aktivitas belajar-mengajar siswa. 4. Kondisi dan suasana kelas saat pembelajaran berlangsung.
--	--	--

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan Setelah semua data atau informasi terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengelolaan dan menganalisis data. Agar peneliti dapat menyajikan temuannya, proses pelacakan dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya secara sistematis dijelaskan di bagian analisis data. Analisis ini mencakup pengerjaan, memilah, memisahkan dan memadukan informasi serta mencari desain, mengungkap hal-hal penting, dan mencari tahu apa yang harus dilaporkan.

Teknik seperti analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema digunakan selama dan setelah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Untuk situasi ini peneliti dapat memanfaatkan pengukuran nonparametrik, dasar pemikiran, moral, atau perasaan. Dalam gambaran analisis data informasi ini digunakan contoh yang operasional, misalnya matriks dan dasar pemikiran (logika).⁴⁷

⁴⁷ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup:LP2STAIN, 2014), h. 300

Ada tiga tahapan yang harus dilalui dalam menganalisis data penelitian kualitatif ,yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Berapa banyak informasi yang didapat dari lapangan sangatlah besar, oleh karena itu penting untuk mencatatnya dengan hati-hati dan mendalam, seperti yang telah diungkapkan semakin menonjol berapa informasi tersebut, semakin membingungkan dan berbelit-belit. Oleh karena itu penting untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Maksudnya memilih hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal yang penting, dan mencari tema serta pola merupakan aspek-aspek reduksi data. Oleh karena itu, informasi yang direduksi akan memberikan informasi yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian informasi lanjutan bila diperlukan.

Reduksi data juga dapat diartikan sebagai banyaknya informasi yang diperoleh dari lapangan, sehingga harus disimpan secara mendalam dan lengkap. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan secara rinci data-data yang diperoleh dari penggunaan keterampilan bertanya dasar dan lanjutan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data atau informasi tersebut. Jika didalam penelitian kuantitatif, pengenalan atau penyajian informasi atau data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, Pie Chart, pictogram dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data atau informasi harus dimungkinkan dalam bentuk uraian, bagan, dan lain sebagainya. Dengan menunjukkan atau menampilkan data maka akan lebih jelas apa yang terjadi, rencana kerja selanjutnya mengingat apa yang telah dimengerti.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi . Tujuan mendasar yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika bukti pendukung yang kuat tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Meskipun demikian, dengan asumsi bahwa tujuan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang sah dan dapat diandalkan ketika analisis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka tujuan yang dikemukakan adalah tujuan yang dapat dipercaya (kredibel).⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.338

F. Uji Keabsahan Data

Untuk dapat dipertanggungjawabkan, setiap penelitian harus mempunyai kredibilitas. Validitas pemeriksaan subjektif adalah kemajuan dalam mencapai tujuan penyelidikan berbagai persoalan atau keandalan hasil data penelitian. “Di mana triangulasi dalam pengujian validitas ditandai dengan benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda”.⁴⁹

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan informasi dan waktu:

1. Triangulasi Sumber

Aspek terpenting dalam triangulasi sumber adalah memahami penyebab perbedaan tersebut. Mengklasifikasikan setiap kelompok yang “dievaluasi” oleh peneliti harus menjadi strategi utama. Kemudian, pilih beberapa orang dari setiap kelompok untuk dibandingkan dalam evaluasi. Dengan cara ini triangulasi sumber berarti membandingkan (meninjau) data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Misalnya, membandingkan hasil observasi dengan wawancara.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (mixed methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 372

⁵⁰ Iman Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 219

2. Triangulasi Teknik

Dalam menguji kredibilitas data, maka dilakukan cara yaitu dengan mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data atau informasi. Apabila digunakan bersamaan dengan teknik wawancara, data yang dikumpulkan secara berkala pada suatu database dapat menghasilkan data yang lebih dapat diandalkan dibandingkan aslinya, oleh karena itu pengujian kredibilitas harus dilakukan dengan metode pengumpulan data, observasi, atau menggunakan teknik itu sendiri dalam situasi atau jangka waktu tertentu. Bila hasil uji menghasilkan informasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵¹

Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana keterampilan bertanya terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa.

⁵¹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 372

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 7 Rejang Lebong

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Rejang Lebong, sekolah ini berdiri pada tahun 1981 di Jl. Ketahun Perumnas Kel.Batu Galing Kecamatan Curup Tengah. Proses pembangunan sekolah tersebut berlangsung sekitar tahun 1980-an. Pada awalnya sekolah ini bernama SD 78 Talang Rimbo Lama, pada saat itu yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah Ibu Hj. Maryam, S.Pd. Beliau merupakan Kepala Sekolah yang pertama sejak sekolah tersebut didirikan. Pada awalnya lahan bangunan SDN 7 Rejang Lebong terdapat dua sekolah dasar yang berdiri secara terpisah yaitu SDN 7 Rejang Lebong dan SDN 8 Rejang Lebong. Namun pada tahun 2020 terjadi perubahan sehingga dua sekolah dasar yang berbeda ini menjadi satu sekolah yang disebut dengan SDN 7 Rejang Lebong hingga saat ini.⁵²

2. Visi, Misi dan tujuan SDN 7 Rejang Lebong

a) Visi

“Beriman bertaqwa, Nasionalisme, berprestasi dan peduli lingkungan”

b) Misi Sekolah

- a) Menjadikan sekolah yang memahami IMTAQ dan IPTEK.
- b) Mendidik dan mewujudkan budi pekerti luhur sebagai budaya bangsa yang santun.
- c) Membudayakan (5 S) sikap tersenyum, menyapa, dan santun serta santun terkhususnya disekolah.

⁵² Dokumentasi SDN 7 Rejang Lebong, tahun 2024

- d) Mendidik dan meningkatkan minat dan bakat untuk mencapai tujuan akademik dan nonakademik.
 - e) Meningkatkan pelayanan siswa dengan mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, nyaman, dan menyenangkan
 - f) Mengupayakan tentang pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah.
 - g) Melaksanakan administrasi manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS) .
- c) Tujuan Sekolah
- a) Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.
 - b) Menghasilkan peserta didik yang memiliki pribadi terhormat dan budaya santun.
 - c) Siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademik dan ekstrakurikuler.
 - d) Pemberian pelayanan secara maksimal kepada peserta didik.
 - e) Menciptakan lingkungan sekolah yang indah dan nyaman (IDAMAN) sehingga menyenangkan bagi peserta didik.
 - f) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam mewujudkan partisipasi aktif warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS).⁵³

Tabel 4.1
Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Status Guru	Jenjang Pendidikan					
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1
2	Guru Kelas	-	-	-	-	16	1
3	Guru Penjas	-	-	-	-	2	-
4	Guru Mapel	-	-	-	-	5	-
5	Guru Agama	-	-	-	-	2	-

⁵³ Dokumentasi SDN 7 Rejang Lebong, tahun 2024

6	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	2	-
7	Staf Perpustakaan	-	-	-	-	1	-
8	Tenaga UKS	-	-	-	-	2	-
9	Tenaga IT	-	-	-	-	1	-
10	Satpam	2	-	-	-	-	-

Sumber data: Dokumen SDN 7 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDN 7 Rejang Lebong sebagian besar memiliki jenjang pendidikan S1, beberapa tenaga kependidikan memiliki jenjang S2. Sehingga jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah kurang lebih 25 orang.

Tabel 4.2

Peseta Didik

No	Kelas	Jumlah Kelas	Siswa		Jumlah	Ket
			L	P		
1	I	3	37	34	71	
2	II	2	26	24	50	
3	III	2	30	21	51	
4	IV	2	25	22	47	
5	V	2	23	22	45	
6	VI	2	23	22	45	
JUMLAH			165	145	310	

Sumber data: Dokumen SDN 7 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, jumlah keseluruhan siswadi SDN 7 Rejang Lebong dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 310 orang

dengan rincian 165 siswa laki-laki dari kelas I sampai VI dan 145 siswi perempuan dari kelas I sampai VI.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana (Ruang Kelas)

No	Ruang	Kondisi
1	Kelas I	Baik
2	Kelas II	Baik
3	Kelas III	Baik
4	Kelas IV	Baik
5	Kelas V	Baik
6	Kelas VI	Baik

Sumber data: Dokumen SDN 7 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 7 Rejang Lebong dari kelas I sampai VI semuanya dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat dilihat dalam tabel yang semuanya berkondisi baik.

Tabel 4.4
Data Kondisi Bangunan Lainnya

Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan	Keadaan
Ruang Belajar / Kelas	15	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik

Ruang Praktik Computer	1	Baik
Ruang Laboratorium	1	Baik
Mushola	1	Baik
Pojok Baca	1	Baik
Tempat Wudhu	1	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik
Pos Satpam	1	Baik
Tempat Parkir	1	Baik
Kamar mandi Guru	2	Baik
Kamar mandi Siswa	2	Baik

Sumber data: Dokumen SDN 7 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk kondisi bangunan yang ada di SDN 7 Rejang Lebong secara keseluruhan dalam kondisi baik dan lengka. Sehingga proses pendidikan dapat berlangsung atau berjalan lancar dan sangat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhannya disekolah terutama pada saat proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti mengenai rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa di SDN 7 Rejang Lebong, bahwa rasa ingin tahu (*Curiosity*) pada siswa memang sangat penting untuk mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri siswa. Karena sekolah merupakan pendidikan secara langsung, maka sekolah harus mampu membentuk atau pun mengembangkan karakter pada diri siswa terutama karakter rasa ingin tahu (*Curiosity*) melalui berbagai upaya sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang sebagaimana diharapkan.

Berbicara tentang persoalan rasa ingin tahu (*Curiosity*), peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber, seperti wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan beberapa orang siswa di SDN 7 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi atau data untuk melihat bagaimana kondisi dan peningkatan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa jika ditinjau dan dilihat dari penggunaan keterampilan bertanya. Berikut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian bersama Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru kelas IV dan beberapa orang siswa yang menjadi narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah SDN 7 Rejang Lebong untuk mengetahui kondisi rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa, beliau mengatakan :

“Jika berbicara mengenai rasa ingin tahu (*Curiosity*), menurut saya rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa, biasa dikatakan sebagai sesuatu sikap untuk mencari tahu, mencoba bertanya, atau ketika seseorang mencoba mengeksplor diri sendiri akan segala sesuatu hal yang belum diketahuinya. Khusus untuk di SDN 7 Rejang Lebong sudah dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa, seperti pelaksanaan P5, didalam program itu terdapat sebuah proyek, tahapan-tahapan yang secara keseluruhan itu untuk merangsang anak menggali kerasa ingin tahuan meraka terhadap pembelajaran ataupun proses pembelajaran”.⁵⁴

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Tri Handayani selaku kepala sekolah SDN 7 Rejang Lebong, beliau mengungkapkan bahwa rasa ingin tahu merupakan suatu sikap untuk mencari tahu, mencoba bertanya, dan mengeksplor diri sendiri akan segala sesuatu hal yang belum diketahui, dan seluruh elemen dalam pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk rasa ingin tahu (*Curiosity*), seperti kebijakan-kebijakan, ataupun program yang diterapkan disekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Dina Wahyuni sebagai Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Rasa ingin tahu (*Curiosity*) sangat penting dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu dalam upaya atau usaha meningkatkan rasa ingin tahu siswa, di SDN 7 Rejang Lebong terdapat program literasi, kemudian proyek praktik berkelompok untuk kurikulum K13, jika dikurikulum merdeka disebut dengan P5, dari beberapa program itulah diharapkan bisa meningkatkan rasa ingin tahu siswa”.⁵⁵

⁵⁴ Tri Handayani, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Rabu, 3 Januari 2024, Pukul 08.00 WIB

⁵⁵ Dina Wahyuni, Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Rabu, 3 Januari 2024, Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan pernyataan yang di ungkapkan oleh Ibu Dina Wahyuni sebagai Waka Kurikulum di SDN 7 Rejang Lebong, bahwa pihak Sekolah memang sudah membuat program atau kebijakan yang arah dan tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa dan program-program atau kebijakan tersebut masih berjalan aktif hingga saat ini, dengan adanya program-program atau kebijakan tersebut pihak sekolah berharap dapat meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa.

Melihat upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa, bisa dikatakan bahwa rasa ingin tahu (*Curiosity*) pada siswa memang sangatlah penting dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini diungkapkan oleh salah satu narasumber, yaitu Bapak Zaenuri selaku wali kelas di kelas IV A, beliau menyatakan bahwa:

“Yang dimaksud dengan rasa ingin tahu adalah keinginan seseorang untuk dapat mengetahui sesuatu hal baik itu yang berhubungan dengan pelajaran ataupun dengan hal-hal yang lain. Dan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa sangat dituntut untuk memilikinya, karena dengan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa dapat berusaha untuk belajar, mencari hal yang berhubungan dengan hal yang mereka ingin ketahui”.⁵⁶

Melihat pernyataan dari Bapak Zaenuri selaku wali kelas IV A dapat diketahui bahwa rasa ingin tahu (*Curiosity*) pada siswa memang sangatlah penting. Terkhususnya atau terutama ketika siswa berada dikelas mengikuti proses pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan memiliki rasa ingin tahu (*Curiosity*) seorang siswa akan memiliki semangat dalam mempelajari hal-hal yang baru sehingga akan menambah wawasan dan pengetahuan mereka

⁵⁶ Zaenuri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV A, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 08.30 WIB

terutama dalam proses pembelajaran. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ibu Rita Apriyani selaku wali kelas di kelas IV B yang juga mengatakan bahwa pentingnya rasa ingin tahu (*Curiosity*) dimiliki oleh siswa, beliau menyatakan bahwa:

“Pada kurikulum merdeka, saya akhirnya memahami bahwa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa, Guru harus mengadakan asesment kognitif awal, dimana kita bisa mengukur sampai mana kemampuan anak, rasa ingin tahu anak, dan lainnya. Sebagai guru harus memberikan pembelajaran yang bervariasi dan menarik, jadi siswa dapat terpacu untuk rasa ke ingin tahuannya terutama pada saat proses pembelajaran”.⁵⁷

Melihat pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Rita Apriyani selaku wali kelas di kelas IV B, rasa ingin tahu (*Curiosity*) pada siswa merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa, dan juga guru sangat berperan penting terutama dalam membentuk ataupun meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) seperti salah satunya yaitu dengan memberikan pembelajaran yang bervariasi dan menarik.

Menjadi seorang guru tentu perlu untuk memahami masing-masing karakteristik setiap siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam meningkatkan interaksi dan menjalin hubungan baik dengan siswa, jika tercipta dan terbentuknya suatu hubungan yang baik, maka proses pembelajaran tentunya akan berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana mestinya. Hal ini pula diungkapkan oleh Bapak Zaenuri, beliau mengatakan:

“Setiap siswa-siswi memiliki tingkat rasa ingin tahu yang berbeda-beda, jadi sebagai Guru kita harus bisa memahaminya, salah satu ciri anak

⁵⁷ Rita Apriyani, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

yang memiliki rasa ingin tahu (*Curiosity*) yang kuat, kita bisa lihat dia akan selalu banyak bertanya terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung”.⁵⁸

Jika melihat dari pernyataan Bapak Zaenuri diatas guru harus memahami setiap karakter siswa di kelas, salah satu cara untuk memahami atau mengetahuinya adalah dengan melakukan pendekatan ataupun pengamatan kepada setiap masing-masing siswa di kelas. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ibu Rita Apriyani tentang bagaimana upaya seorang guru dalam memahami karakter siswanya, beliau menyatakan bahwa:

“Setiap siswa pastinya memiliki rasa ingin tahu (*Curiosity*) yang berbeda-beda ya, untuk memahaminya kita bisa mengadakan asesment kognitif awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak, rasa ingin tahu (*Curiosity*) anak, meskipun pembelajaran berdiferensiasi itu berat bagi saya, tetapi pelan-pelan kita belajar dan memahaminya”.⁵⁹

Senada dengan pendapat sebelumnya, jika dilihat pentingnya memahami karakter setiap anak terutama rasa ingin tahu (*Curiosity*) itu sendiri, melakukan upaya seperti pengamatan dan pendekatan memang cukup berpengaruh dalam memahami karakter siswa. Jika disimpulkan pendapat dari kedua narasumber diatas mengenai upaya dalam memahami karakter siswa khususnya siswa-siswi SDN 7 Rejang Lebong, guru-guru disini memang sudah cukup baik dalam memahami karakter setiap siswa-siswinya terutama ketika proses pembelajaran di kelas.

Seiring dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga mengadakan observasi ke SDN 7 Rejang Lebong. Peneliti melihat bahwa

⁵⁸ Zaenuri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV A, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 08.30 WIB

⁵⁹ Rita Apriyani, Hasil Wawancara, dengan Guru Kelas IV B, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa sudah cukup baik di beberapa siswa, sementara itu sebagian siswa masih kurang rasa ingin tahunya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias mencari jawaban ketika guru bertanya, siswa kurang memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan masih terdapat siswa yang tidak mau bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Walaupun masih ada sebagian siswa yang memang kurang rasa ingin tahunya, maka diperlukan upaya dari semua pihak, baik itu pihak sekolah, pihak keluarga ataupun orang terdekat mereka dalam mengatasi hal ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu (*Curiosity*) sudah cukup bagus meskipun masih banyak siswa yang kurang rasa ingin tahunya. Dengan adanya upaya-upaya dan program yang telah dibuat oleh pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa. Meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) pada siswa tidak semata hanya dengan memahami dan mengamati pola perilaku siswa saja, namun dibutuhkan upaya nyata untuk memaksimalkan peningkatan rasa ingin tahu (*Curiosity*) terutama dalam proses pembelajaran berlangsung. Salah satu upaya tersebut adalah dengan penggunaan keterampilan bertanya. Tugas seorang guru memang tidak hanya mentransferkan ilmu saja, namun juga bagaimana menyikapi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, salah satunya kurang rasa ingin tahu (*Curiosity*).

Berbicara mengenai cara menyikapi permasalahan seperti kurangnya rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa dapat dilihat melalui pernyataan dari Ibu Dina Wahyuni dimana beliau mengungkapkan bahwa:

“Menyikapinya biasanya saya berusaha memberikan fenomena atau suatu peristiwa baru yang menarik dan belum siswa ketahui. Saya juga memberikan permainan rangkai kata, siswa membuat kata kemudian disusun menjadi suatu kalimat pertanyaan, sehingga dengan begitu dapat merangsang rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa”.⁶⁰

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Dina Wahyuni di atas maka menurut peneliti dengan memberikan fenomena atau suatu peristiwa baru yang menarik, dan juga memberikan permainan yang arahnya untuk merangsang rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa secara langsung memang dapat menambah atau membantu mengatasi kurangnya rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, pendapat lain juga dikemukakan atau diutarakan oleh Ibu Rita Apriyani sebagai wali kelas di kelas IV B yang mempunyai cara berbeda dalam menyikapi kurangnya rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa, beliau mengungkapkan bahwa:

“Didalam kelas tentunya ada siswa yang kurang rasa ingin tahu nya, Saya menyikapinya dengan pertanyaan pemancing atau memberikan pertanyaan –pertanyaan, jadi kita sebagai guru harus mengetahui setiap siswa-siswi didalam kelas, sehingga dengan begitu kita dapat mengatasi persoalan-persoalan yang muncul”.⁶¹

Berdasarkan pendapat di atas menurut peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung,

⁶⁰ Dina Wahyuni, Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 10.00 WIB

⁶¹ Rita Apriyani, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

memberikan suatu fenomena baru, dan menggunakan permainan yang tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan rasa ingin tahu pada siswa, upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) dengan catatan guru harus berperan aktif dalam memahami, menyikapi persoalan tentang kurangnya rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa.

Keterampilan bertanya dasar merupakan pertanyaan yang diberikan oleh guru pada awal pembelajaran dimulai yang tujuannya adalah untuk mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya oleh siswa. Selain itu keterampilan bertanya dasar bertujuan untuk mendapatkan informasi umum dan dasar akan suatu konsep. Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara dan observasi terhadap objek yang akan diteliti yaitu guru sebagai pengguna keterampilan bertanya itu sendiri, setelah dilakukan wawancara dan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung didapatkan memang guru menggunakan keterampilan bertanya dasar pada saat pembelajaran baik berupa pertanyaan-pertanyaan maupun pemberian acuan, hal ini sejalan pendapat Bapak Zaenuri yang mengemukakan alasan penggunaan keterampilan bertanya dasar saat pembelajaran berlangsung, beliau mengatakan bahwa:

“Didalam setiap pembelajaran saya selalu menggunakan keterampilan bertanya, misalnya seperti pertanyaan-pertanyaan pemancing yang tujuannya untuk membuat siswa-siswi menjadi ingin tahu. Contohnya : kita belajar tentang IPAS dengan materi alat indra manusia, kita tanyakan terlebih dahulu. Apakah kalian melihat itu? Apakah kalian mendengar

itu. Jadi keterampilan bertanya itu sangatlah penting untuk mengarahkan siswa kedalam materi yang dibahas atau dipelajari”.⁶²

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, penggunaan keterampilan bertanya dasar lebih sering digunakan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas selama proses pembelajaran berlangsung memang Bapak Zaenuri menggunakan keterampilan bertanya dasar seperti mengajukan pertanyaan pemancing yang jelas dan singkat, memberikan acuan, melakukan pemindahan giliran dalam bertanya, dan memberikan tuntunan. Seperti contoh pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi kata berawalan me-, Bapak Zaenuri memberikan pertanyaan kepada siswa, siapa yang tau apa saja kata yang berawalan me-?, dalam memberikan pertanyaan Bapak Zaenuri juga melakukan pemindahan giliran kepada setiap siswa, dan juga memberikan tuntunan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan lembar observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan peneliti dibagian lampiran.

Sejalan dengan pendapat diatas salah seorang narasumber yaitu Ibu Rita Apriyani yang telah peneliti wawancarai juga menggunakan keterampilan bertanya dasar, beliau berpendapat bahwa:

“Tentu saja, biasanya saya diawal pembelajaran memberikan pertanyaan seperti, apakah mereka masih ingat dengan pembelajaran sebelumnya? Apa saja yang mereka ingat dari pelajaran yang telah dijalani. Karena keterampilan bertanya itu juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana

⁶² Zaenuri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV A, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 08.30 WIB

kemampuan anak, sejauh mana ilmu yang telah dipahami dari yang telah disampaikan”.⁶³

Berdasarkan pendapat dari Ibu Rita Apriyani diatas selaku wali kelas di kelas IV B bahwa, beliau menggunakan keterampilan bertanya dasar kepada siswa dengan bertanya terkait persoalan atau materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan juga menanyakan kepada siswa sejauh mana mereka mengingat pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Seperti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kata berawalan ber-, pada awal pembelajaran Ibu Rita bertanya kepada siswa, pertemuan sebelumnya kita membahas tentang kata berawalan me-, siapa yang masih ingat kata apa saja yang berawalan me-? Sehingga dengan memberikan pertanyaan demikian seorang guru dapat memahami setiap masing-masing siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari beberapa narasumber baik secara wawancara maupun pengamatan langsung ketika proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SDN 7 Rejang Lebong khususnya kelas IV memang telah menggunakan keterampilan bertanya dasar ketika mengajar, terlepas dari penggunaannya yang berbeda mulai dari ditujukan untuk individu ataupun kelompok tentunya tujuannya untuk menambah semangat belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa itu sendiri. Dengan pembiasaan penggunaan keterampilan di kelas

⁶³ Rita Apriyani, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

terutama ketika pembelajaran berlangsung lama-kelamaan akan membentuk rasa percaya diri siswa baik secara langsung atau berangsur-angsur.

2. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Lanjut Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan bertanya lanjut merupakan pemberian pertanyaan lanjutan dari pertanyaan mendasar yang menitikberatkan pada upaya menumbuhkan kemampuan berpikir, meningkatkan keaktifan, dan membuat siswa memiliki inisiatif sendiri. Keterampilan bertanya lanjut merupakan dasar atau landasan untuk mengembangkan kemampuan bertanya tingkat lanjut. Dengan cara ini, bagian-bagian keterampilan dasar masih digunakan dalam penggunaan keterampilan bertanya lanjut.

Selain melakukan wawancara dan observasi untuk melihat penggunaan keterampilan bertanya dasar, tentunya peneliti juga memperoleh data berkaitan dengan penggunaan keterampilan bertanya lanjut ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan proses wawancara diperoleh pula pendapat mengenai penggunaan keterampilan bertanya lanjut di kelas, salah satunya pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Rita Apriyani yang juga menggunakan keterampilan bertanya lanjut, beliau mengatakan bahwa:

“Saya juga menggunakan keterampilan bertanya lanjut, misalnya memberikan pertanyaan yang menantang dan menarik ataupun memberikan pertanyaan untuk mengarahkan pembicaraan ke topik yang

dibahas. Contohnya siapa yang bisa menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana proses hujan terjadi?”⁶⁴

Berdasarkan pendapat Ibu Rita Apriyani di atas selaku wali kelas di kelas IV B, beliau menggunakan keterampilan bertanya lanjut berupa mengajukan pertanyaan yang menarik dan menantang terkait dengan materi yang akan dibahas, dan juga memberikan pertanyaan yang untuk mengarahkan pembicaraan ke dalam topik yang dibahas pada saat proses pembelajaran. Untuk membuktikan pendapat yang disampaikan oleh narasumber di atas, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung ketika Ibu Rita Apriyani sedang mengajar didalam kelas, untuk membuktikan pendapatnya dan melihat secara langsung penggunaan keterampilan bertanya lanjut ketika di kelas. Ternyata beliau memang menggunakan keterampilan bertanya lanjut berupa memberikan pertanyaan yang menantang dan menarik bahkan juga memberikan tuntunan dengan memberikan pertanyaan yang mengarah ke topik yang dibahas. Seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kalimat transif dan intransif, Ibu Rita Apriyani mengajukan pertanyaan kepada siswa, Jaza membeli permen untuk Risky itu termasuk kalimat apa? Aqila menyanyi di tempat tidur itu kalimat transif atau intransif?. Hal ini bisa dilihat pada lembar hasil observasi dan catatan lapangan yang diambil oleh peneliti dan terlampir pada bagian lampiran.

Penggunaan keterampilan bertanya lanjut juga digunakan oleh Bapak Zaenuri sebagai wali kelas di kelas IV A, ketika wawancara beliau menyatakan

⁶⁴ Rita Apriyani, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 10.00 WIB

bahwa juga menggunakan keterampilan bertanya lanjut, pendapat beliau mengatakan bahwa:

“Saya biasanya dalam memberikan pertanyaan itu mengatur urutan pertanyaannya. Misalnya saya memberikan pertanyaan pada awal proses pembelajaran untuk memperkenalkan tema yang akan dibahas, jadi dengan begitu nantinya akan terjadi peningkatan interaksi antara guru dan siswa didalam proses pembelajaran”.⁶⁵

Berdasarkan pendapat dari Bapak Zaenuri diatas selaku wali kelas di kelas IV A, beliau menggunakan keterampilan bertanya lanjut berupa memberikan pertanyaan pada awal proses pembelajaran yang tujuannya adalah untuk memperkenalkan tema atau topik yang akan dipelajari secara tidak langsung dengan begitu dapat meningkatkan terjadinya interaksi antar guru dan siswa. Untuk meyakinkan pendapat yang disampaikan oleh narasumber diatas tersebut, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung ketika Bapak Zaenuri sedang mengajar di kelas, untuk membuktikan pendapatnya dan melihat secara langsung penggunaan keterampilan bertanya lanjut ketika di kelas, ternyata beliau memang menggunakan keterampilan bertanya lanjut berupa memberikan pertanyaan diawal proses pembelajaran yang arahnya untuk memperkenalkan tema atau topik yang akan dibahas. Seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pembahasan ide pokok paragraf dan ide pendukung paragraf. Bapak Zaenuri menginstruksikan kepada siswa untuk membaca sebuah teks, setelah itu Bapak Zaenuri memberikan pertanyaan, dari teks yang sudah dibaca tadi, bagian mana yang termasuk ide pokok paragraf? Bagian mana yang termasuk ide pendukung paragraf? Hal ini dapat dilihat

⁶⁵ Zaenuri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV A, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 08.30 WIB

pada lembar hasil observasi dan catatan lapangan yang diambil oleh peneliti dan terlampir pada bagian lampiran.

Sehingga jika dilihat dari beberapa pendapat dari narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 7 Rejang Lebong rata-rata sudah menggunakan beberapa jenis keterampilan bertanya lanjut, seperti pemberian pertanyaan pelacak, pemberian urutan pertanyaan dan pertanyaan yang arahnya untuk meningkatkan terjadinya interaksi didalam proses pembelajaran. Yang tentunya sebagai usaha atau upaya dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa.

3. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Dan Lanjut Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penggunaan keterampilan bertanya lanjut dan dasar memang dapat menambah motivasi dan semangat belajar siswa serta dapat meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa, jika benar-benar melihat karakteristik dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan bahwa dalam menggunakan keterampilan bertanya tersebut, guru pasti mengalami kendala-kendala dalam menggunakan atau mengaplikasikannya kedalam proses pembelajaran.

Ketika melakukan proses wawancara dan pengamatan langsung di kelas peneliti juga menemukan atau mendapati dan melihat beberapa kendala yang memang dialami oleh guru ketika menggunakan ataupun mengaplikasikan

penggunaan keterampilan bertanya didalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

a. Tingkah laku siswa

Seperti yang telah dipaparkan dan dijelaskan sebelumnya, bahwasanya setiap siswa memiliki karakteristik yang tidak sama antar siswa yang lain. Terlebih lagi didalam proses pembelajaran, ketika guru sedang menyampaikan materi, memberikan arahan ataupun memberikan pertanyaan, pasti terdapat bermacam-macam tingkah laku siswa, seperti ribut didalam kelas, tidak fokus dalam belajar ataupun mengganggu temannya. Hal ini mutlak perlu dihadapi dan diatasi oleh guru agar pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

Seperti yang diungkapkan atau disampaikan oleh Ibu Rita Apriyani yang mengatakan bahwa, salah satu kendala dalam penggunaan keterampilan bertanya adalah suasana kelas, beliau mengatakan bahwasanya:

“Salah satu kendala yang saya alami yaitu ketika kita memberikan pertanyaan atau menggunakan keterampilan bertanya adalah suasana kelas yang kurang kondusif, siswa jadi tidak mendengarkan apa yang disampaikan”⁶⁶

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan atau disampaikan diatas, terlihat jelas bahwa suasana kelas yang kurang kondusif sangat menghambat pembelajaran, khususnya ketika guru mengajukan

⁶⁶ Rita Apriyani, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

pertanyaan. Selain siswa tidak mendengarkan apa yang dikatakan guru, siswa lain juga akan merasa terganggu.

Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Zaenuri, yang mengalami dan merasakan kendala ketika menggunakan keterampilan bertanya akibatnya suasana belajar menjadi tidak kondusif dampak dari kelakuan beberapa siswa tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang juga saya rasakan ketika suasana kelas ribut, seperti siswa yang mengajak temannya untuk mengobrol ketika didalam kelas sehingga membuat kelas menjadi tidak kondusif”.⁶⁷

Penggunaan keterampilan bertanya memang sangatlah penting dalam didalam proses pembelajaran, namun perlu digaris bawahi bahwa pengelolaan kelas juga penting. Berdasarkan pendapat dari narasumber di atas, kondisi ruang belajar yang kurang baik akan mengganggu proses belajar-mengajar secara signifikan. Khususnya dalam menggunakan keterampilan bertanya, maka diperlukan kemampuan guru dalam menguasai kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, yang pada akhirnya penggunaan keterampilan bertanya dapat diperkuat dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mampu meminialisirkan perilaku siswa yang mengganggu proses belajar-mengajar.

⁶⁷ Zaenuri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV A, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 08.30 WIB

b. Karakteristik Siswa

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, dengan begitu sebagai guru haruslah mengetahui karakteristik peserta didik yang berbeda-beda tersebut. Terutama pada penggunaan keterampilan bertanya, ketika guru memberikan pertanyaan terkadang ada siswa diam saja, terlebih lagi siswa tersebut tidak mau menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Seperti yang disampaikan dan diungkapkan oleh Bapak Zaenuri yang mengatakan bahwa salah satu kendala dalam penggunaan keterampilan bertanya adalah siswa yang diam, beliau menyatakan bahwa:

“Setiap sesuatu pasti ada kendalanya, yang saya alami yaitu ketika menghadapi siswa yang diam. Ketika dia disuruh bertanya juga diam atau tidak mau menjawab.”⁶⁸

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Zaenuri diatas, jelas bahwa siswa yang diam adalah salah satu kendala yang dihadapi oleh guru, terutama dalam menggunakan keterampilan bertanya pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Alhasil guru harus mencari tahu apa penyebabnya dan mengatasi persoalan tersebut, salah satunya yaitu dengan upaya pendekatan dengan siswa tersebut.

Berbicara mengenai tentang karakteristik siswa terhadap penggunaan keterampilan bertanya, hal yang sama juga dirasakan atau dialami oleh salah satu narasumber yaitu, Ibu Rita Apriyani yang

⁶⁸ Zaenuri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV A, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 08.30 WIB

mengalami kendala ketika terdapat siswa yang kurang percaya diri yang berdampak kurang maksimalnya pembelajaran, beliau mengatakan:

“Bagi saya, kendalanya seperti siswa-siswi yang kurang percaya diri, mungkin siswa itu takut menyampaikan pendapat, takut bertanya kepada guru, ragu memberi tahu apa yang mereka ingin ketahui, jadi bagi saya kendala pertama yaitu, Kurangnya rasa percaya diri siswa-siswi”.⁶⁹

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas oleh Ibu Rita Apriyani, ternyata ketika penggunaan keterampilan bertanya oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, karakteristik siswa yang kurang rasa percaya diri menjadi kendala bagi guru, seperti siswa yang tidak berani mengatakan pendapatnya, tidak berani bertanya maupun tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam penggunaan keterampilan bertanya baik itu kendala berupa tingkah laku siswa dan karakteristik siswa itu sendiri tentu sangat penting bagi seseorang guru dalam menyikapi hal tersebut secara tepat, dengan melihat situasi dan kondisi siswa. Jika penggunaan keterampilan bertanya dilakukan secara tepat maka tidak menutup kemungkinan tujuan penggunaan keterampilan bertanya itu sendiri akan tercapai dengan baik, terutama pada peningkatan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa di kelas khususnya dalam proses pembelajaran.

⁶⁹ Rita Apriyani, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) melalui keterampilan bertanya dasar dan lanjut di SDN 7 Rejang Lebong yang mencakup dibawah ini:

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa di SDN 7 Rejang Lebong sudah cukup baik dilihat dari adanya berbagai upaya dan program dari seluruh pihak sekolah untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, salah satunya adalah dengan penggunaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut didalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu (*Curiosity*) sangat-sangat penting dimiliki oleh siswa baik itu dalam ataupun diluar proses proses pembelajaran, namun tentunya seorang guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu apa itu rasa ingin tahu, sehingga dengan begitu dapat mengupayakan terbentuknya secara maksimal dan menyeluruh. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas IV A di SDN 7 Rejang Lebong mengenai keterampilan bertanya dasar sebagai berikut:

“Didalam setiap pembelajaran saya selalu menggunakan keterampilan bertanya, misalnya pertanyaan-pertanyaan pemancing yang tujuannya

untuk membuat siswa-siswi menjadi ingin tahu. Contohnya : kita belajar tentang IPAS dengan materi alat indra manusia, kita tanyakan terlebih dahulu. Apakah kalian melihat itu? Apakah kalian mendengar itu. Jadi keterampilan bertanya itu sangatlah penting untuk mengarahkan siswa kedalam materi yang dibahas atau dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung”.⁷⁰

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas IV B di SDN 7 Rejang

Lebong terkait dengan keterampilan bertanya dasar, adalah sebagai berikut:

“Tentu saja, biasanya saya diawal pembelajaran memberikan pertanyaan seperti, apakah mereka masih ingat dengan pembelajaran sebelumnya (Apersepsi)? Apa saja yang mereka ingat dari pelajaran yang telah dijalani. Karena keterampilan bertanya itu juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak, sejauh mana ilmu yang telah dipahami dari yang telah disampaikan”.⁷¹

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, guru telah menggunakan keterampilan bertanya dasar ketika pembelajaran berlangsung, seperti guru mengajukan pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, dan juga menanyakan kepada siswa sejauh mana mereka mengingat pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, sejalan dengan hasil observasi guru juga telah menggunakan keterampilan bertanya dasar seperti menggunakan pertanyaan pemancing, memberikan acuan, melakukan pemindahan giliran dalam bertanya, dan memberikan tuntunan kepada siswa. Seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kata berawalan me-, Bapak Zaenuri memberikan pertanyaan kepada siswa, siapa yang tau apa saja kata yang berawalan me-?, dalam memberikan pertanyaan

WIB

⁷⁰ Zaenuri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV A, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 08.30

WIB

⁷¹ Rita, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 09.30

Bapak Zaenuri juga melakukan pemindahan giliran kepada setiap siswa, dan juga memberikan tuntunan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Dan juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi kata berawalan ber-, pada awal pembelajaran Ibu Rita bertanya kepada siswa, pertemuan sebelumnya kita membahas tentang kata berawalan me-, siapa yang masih ingat kata apa saja yang berawalan me-? Hal ini dapat dibuktikan dengan lembar observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan peneliti dibagian lampiran.

Guru harus mengembangkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran guna membuat suasana belajar yang aktif, dan membuat nyaman siswa dalam belajar. Keterampilan bertanya merupakan cara untuk mencapai hasil dalam pembelajaran karena dengan memiliki keahlian mengajukan pertanyaan, guru akan merangsang siswa untuk menjawab setiap tindakan dalam pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Untuk membimbing dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan, guru harus menguasai keterampilan bertanya.⁷²

Keterampilan bertanya dasar salah satu keterampilan bertanya yang sangat penting digunakan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran. Namun guru harus memperhatikan penggunaan keterampilan bertanya dasar yang juga memiliki beberapa kendala seperti suasana kelas yang kurang kondusif maupun karakteristik siswa yang berbeda-beda. Sehingga

⁷² Rina Rahmawati, *Op.Cit*, hlm. 55 - 60

guru perlu menyikapi dan mengatasinya dengan tepat, maka penggunaan keterampilan bertanya tersebut akan bisa dan mampu meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa.

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Lanjut Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan bertanya lanjut merupakan pertanyaan lanjutan dari pertanyaan dasar yang berfokus pada upaya menumbuhkan kemampuan berpikir, meningkatkan kerja sama, dan mendorong individu untuk mengambil tindakan sendiri. Penguasaan pertanyaan mendasar merupakan dasar atau landasan untuk mengembangkan kemampuan bertanya tingkat lanjut. Adapun hasil dari wawancara dengan guru kelas IV B di SDN 7 Rejang Lebong mengenai keterampilan bertanya lanjut sebagai berikut:

“Saya juga menggunakan keterampilan bertanya lanjut, misalnya memberikan pertanyaan yang menantang dan menarik ataupun memberikan pertanyaan untuk mengarahkan pembicaraan ke topik yang dibahas. Contohnya siapa yang bisa menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana proses hujan terjadi?”⁷³

Adapun hasil dari wawancara dengan guru kelas IV A di SDN 7 Rejang Lebong, terkait dengan keterampilan bertanya lanjut sebagai berikut:

“Saya biasanya dalam memberikan pertanyaan itu mengatur urutan pertanyaannya. Misalnya saya memberikan pertanyaan pada awal proses pembelajaran untuk memperkenalkan tema yang akan dibahas,

⁷³ Rita Apriyani, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

jadi dengan begitu nantinya akan terjadi peningkatan interaksi antara guru dan siswa didalam proses pembelajaran”.⁷⁴

Berdasarkan beberapa pendapat dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN 7 Rejang Lebong, dapat diketahui bahwa guru telah menggunakan keterampilan bertanya lanjut, seperti mengajukan pertanyaan yang menarik sesuai dengan materi dibahas, dan juga memberikan pertanyaan yang untuk mengarahkan pembicaraan ke dalam topik yang dibahas pada saat proses pembelajaran, memberikan pertanyaan pada awal proses pembelajaran yang tujuannya adalah untuk memperkenalkan tema atau topik yang akan dipelajari secara tidak langsung dengan begitu dapat meningkatkan terjadinya interaksi antar guru dan siswa. Sejalan dengan hasil observasi guru juga telah menggunakan keterampilan bertanya lanjut. Seperti pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi kalimat transif dan intransif, Ibu Rita Apriyani mengajukan pertanyaan kepada siswa, Jaza membeli permen untuk Risky itu termasuk kalimat apa? Aqila menyanyi di tempat tidur itu kalimat transif atau intransif? Dan juga pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pembahasan ide pokok paragraf dan ide pendukung paragraf. Bapak Zaenuri menginstruksikan kepada siswa untuk membaca sebuah teks, setelah itu Bapak Zaenuri memberikan pertanyaan, dari teks yang sudah dibaca tadi, bagian mana yang termasuk ide pokok paragraf? Bagian mana yang termasuk ide pendukung paragraf?

⁷⁴ Zaenuri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV A, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 08.30 WIB

Hal ini dapat dibuktikan dengan lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan peneliti dibagian lampiran.

Selama peneliti melakukan penelitian untuk melihat bagaimana penggunaan keterampilan bertanya lanjut dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa beberapa orang guru memang menggunakan beberapa komponen bertanya lanjut berupa memberikan pertanyaan diawal proses pembelajaran yang arahnya untuk memperkenalkan tema atau topik yang akan dibahas maupun menggunakan keterampilan bertanya lanjut berupa memngajukan pertanyaan yang menarik dan juga menantang bahkan juga memberikan tuntunan dengan memberikan pertanyaan yang mengarah ke topik yang dibahas. Yang tentunya penggunaan beberapa komponen dari keterampilan bertanya lanjut tersebut adalah untuk bisa dan mampu meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siwa terutama pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa (*Curiosity*) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Dan Lanjut Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Seperti yang telah dibahas dalam hasil penelitian sebelumnya, penggunaan keterampilan bertanya pasti menemui kendala baik didalam keterampilan bertanya dasar ataupun pada keterampilan bertanya lanjut, diantara kendala yang dialami guru berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada seluruh Wali Kelas IV di SDN 7 Rejang Lebong.

Adapun hasil dari wawancara dengan guru kelas IV B di SDN 7 Rejang

Lebong sebagai berikut:

“Bagi saya, kendalanya seperti siswa-siswi yang kurang percaya diri, mungkin siswa itu takut menyampaikan pendapat, takut bertanya kepada guru, ragu memberi tahu apa yang mereka ingin ketahui, jadi bagi saya kendala pertama yaitu, Kurangnya rasa percaya diri siswa-siswi, dan salah satu kendala yang saya alami yaitu ketika kita memberikan pertanyaan atau menggunakan keterampilan bertanya adalah suasana kelas yang kurang kondusif, siswa jadi tidak mendengarkan apa yang disampaikan”⁷⁵

Adapun hasil dari wawancara dengan guru kelas IV A di SDN 7 Rejang Lebong, terkait dengan kendala yang dialami oleh guru sebagai berikut:

“Setiap sesuatu pasti ada kendalanya, yang saya alami yaitu ketika menghadapi siswa yang diam. Ketika dia disuruh bertanya juga diam atau tidak mau menjawab.” Kendala yang juga saya rasakan ketika suasana kelas ribut, seperti siswa yang mengajak temannya untuk mengobrol ketika didalam kelas sehingga membuat kelas menjadi tidak kondusif”.⁷⁶

Penggunaan keterampilan bertanya memang sangatlah penting dalam didalam proses pembelajaran, namun perlu digaris bawahi bahwa pengelolaan kelas juga penting. Berdasarkan pendapat dari narasumber di atas, kondisi ruang belajar yang kurang baik akan mengganggu proses belajar-mengajar secara signifikan. Khususnya dalam menggunakan keterampilan bertanya, maka diperlukan kemampuan guru dalam menguasai kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, yang pada akhirnya

⁷⁵ Rita Apriyani, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

⁷⁶ Zaenuri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV A, Rabu 3 Januari 2024, Pukul 08.30 WIB

penggunaan keterampilan bertanya dapat diperkuat dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mampu meminimalisirkan perilaku siswa yang mengganggu proses belajar-mengajar.

Sehingga dibutuhkan upaya atau cara yang harus dilakukan oleh guru dalam menyikapi dan mengatasi hal tersebut, untuk itu panneliti akan membahas mengenai prinsip-prinsip atau hal-hal yang perlu diperhatikan dari penggunaan dari keterampilan bertanya sebagai upaya dalam mengatasi dan meminimalisir kendala yang terjadi kemungkinan akan terjadi ketika penggunaan keterampilan bertanya.

Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan bertanya

1. Kehangatan dan antusias

Yang dimaksud dengan kehangatan adalah cara guru dalam menyampaikan atau memberikan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada siswa, misalnya bahasa yang digunakan tidak terkesan menyudutkan siswa, tidak mencemooh atau menggunakan istilah-istilah yang buruk, dan sebagainya. Hal ini sangat penting diperhatikan ketika guru hendak memberikan pertanyaan. Karena dengan kehangatan dan antusias dapat menumbuhkan ketabahan mental siswa terhadap intuisi, keberanian siswa dalam berpikir dan terakhir, keberanian siswa dalam berpikir dan berkompetisi. Sehingga siswa memiliki antusias didalam proses belajar, maka tujuan dari pembelajaran pun dapat dicapai.

2. Kebiasaan yang perlu dihindari

Di dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan suatu pertanyaan, guru hendaknya menghindari dan memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang negatif atau tidak semestinya dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengulangi pertanyaan yang diberikan.
- b) Menjawab pertanyaan yang diajukan sendiri.
- c) Memberikan pertanyaan yang membuat siswa menjawab dengan beramai-ramai atau serentak.
- d) Memberikan pertanyaan dobel.
- e) Menunjuk siswa sebelum memberikan pertanyaan.

Berdasarkan dari prinsip-prinsip dalam keterampilan bertanya diatas seorang guru tentu harus menguasai serta memhami bagaimana penggunaan keterampilan bertanya yang tepat. Mulai dari penggunaan dengan kehangatan dan antusias dalam diri guru. Ketika memberikan pertanyaan yang bertujuan bahwa seorang guru benar-benar ingin mendorong atau meningkatkan semangat belajar pada siswa. Kemudian dalam penggunaan keterampilan bertanya haruslah memperhatikan Kebiasaan yang perlu dihindari. Didalam mengajukan pertanyaan, guru hendaknya menghindari beberapa kebiasaan yang negatif atau tidak seharusnya dilakukan seperti, Mengulangi pertanyaan yang diberikan, menjawab pertanyaan yang diajukan sendiri, memberikan pertanyaan yang membuat siswa menjawab dengan beramai-ramai atau serentak, memberikan pertanyaan dobel dan menunjuk siswa sebelum memberikan pertanyaan. Jika prinsip-prinsip

diatas dipahami, diterapkan atau diaplikasikan dalam menggunakan keterampilan bertanya, maka tidak menutup kemungkinan guru tersebut tidak akan mengalami kendala ataupun bisa meminimalisirkan kendala-kendala yang muncul. Sehingga dengan begitu siswa menjadi bersemangat, termotivasi, dan memiliki rasa ingin tahu (*Curiosity*) terkhususnya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan di SDN 7 Rejang Lebong, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa melalui keterampilan bertanya dasar dan lanjut, yaitu: Upaya guru dalam membentuk rasa ingin tahu (*Curiosity*) melalui keterampilan bertanya dasar di kelas IV SDN 7 Rejang Lebong, sudah cukup baik. Guru telah menggunakan keterampilan bertanya dasar, berupa mengajukan pertanyaan pemancing, menggunakan acuan, melakukan pemindahan giliran dalam bertanya, memberikan tuntunan kepada siswa, dan memberikan pertanyaan yang telah dipelajari sebelumnya. Upaya guru dalam membentuk rasa ingin tahu (*Curiosity*) melalui keterampilan bertanya lanjut di kelas IV SDN 7 Rejang Lebong, sudah cukup baik. Guru telah menggunakan keterampilan bertanya lanjut, berupa memberikan pertanyaan yang menarik dan menantang dan juga memberikan pertanyaan yang mengarahkan pembicaraan ke dalam topik yang dibahas pada saat proses pembelajaran. Kendala yang dialami guru selaku wali kelas di kelas IV di SDN 7 Rejang Lebong dalam penggunaan keterampilan bertanya adalah tingkah laku siswa dan karakteristik siswa.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah

Kepada kepala sekolah diharapkan agar bisa memberikan contoh atau teladan kepada guru-guru di SDN 7 Rejang Lebong dan bersama untuk berusaha meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa melalui kebijakan-kebijakan maupun program khusus di sekolah.

2. Kepada Guru di SDN 7 Rejang Lebong

a. Guru sebagai pendidik tidak hanya mentransferkan ilmu saja namun diharapkan juga untuk dapat meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) yang sangat penting dimiliki oleh siswa baik didalam ataupun diluar proses proses pembelajaran.

b. Guru sebagai pendidik diharapkan dapat menyikapi dan mengatasi kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung, terutama pada proses penggunaan keterampilan bertanya, agar penggunaan keterampilan bertanya dapat berjalan dengan maksimal dan mampu meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa.

3. Kepada siswa di SDN 7 Rejang Lebong

a. Siswa harus memiliki rasa ingin tahu (*Curiosity*) baik itu didalam ataupun diluar proses pembelajaran.

b. Siswa yang telah memiliki rasa ingin tahu (*Curiosity*) harus memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya yang masih belum memiliki rasa ingin tahu dan berusaha meyakinkan mereka bahwa rasa ingin tahu sangatlah penting dimiliki terutama pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alita, K. U., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3 (1), 169–173. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.115>
- Aprianto Lende , Silvester Nusa dkk, "Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Proses Pembelajaran Di Kelas V SD", *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 2022 (6) 1 : 51-7 p-ISSN: 2549-8533 e-ISSN : 2714-8580
- A. Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013)
- Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2014)
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. (Bandung : Yrma Widya, 2013)
- Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A. S. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24-32.
- Doni S. Ardiyanto, "Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Konstektual Berbantuan Hands On Problem Solving untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa", (Prosiding Universitas Yogyakarta, 2013)
- Egah Linggasari, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup" *LITERASI*, Volume XIII, No. 1 2022, ISSN: 2503-1864 (Online) Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Fadilah Putri Awaliah, Najwa Nurhafisah dkk, "Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Journal on Education* Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, pp. 1651-1655 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Faizah M. Thahir dkk, "Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas VIII Smp Negeri 18 Palu", *Jurnal Riset Pend. MIPA*. 1(1): 31-39, Juni 2017 ISSN 2549-0184 (p), 2549-0192 (e) Volume, 1, No. 1, 2017
- Gaffar dalam Kesuma, *Pendidikan Karakter: kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Gandhi Ermasari, I Wayan Subagia, "Kemampuan Bertanya Guru Ipa Dalam Pengelolaan Pembelajaran", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Program Studi IPA, Vol. 4 Tahun 2014
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Hartono. Rudi, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. (Yogyakarta: DIVA Press 2013)

- Marno, M. Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Israwati, Adnan dkk ‘‘Peranan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Di SD Negeri 56 Banda Aceh’’. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13 (1) : 30 - 37, p-ISSN 1693-8577 e-ISSN 2599-0691
- Joko Krismanto Harianja, Mengembangkan Sikap Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa pada Pelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)*, Vol. 6 No. 1 Juni 2020. DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1738>
- Marno & Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Martianty Nalole, ‘‘Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SDN No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo’’, *Jurnal Pendidikan, INOVASI*, Volume 7, Nomor 2, Juni 2010 ISSN 1693-9034.
- Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Lakbang PRESSindo, 2011)
- M. Samani, dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Rina Rahmawati, Darmiany, Heri Hadi Saputra, ‘‘Hubungan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2021/2022’’, *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1, April 2022
- Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Yogyakarta : PTINDEKS, 2012)
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2015).
- Sindy Vega, Hanin, ‘‘Faktor yang mempengaruhi Rasa ingin tahu dan kemampuan memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran IPA SMP’’. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, Vol. 1 No. 2 (2021)

- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (mixed methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Renika cipta, 2013)
- Sukarman, Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP, 2011)
- Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Curup:LP2STAIN, 2014)
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Grup
- User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Waluyo, S. B., & Siswanto, B. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas X MIPA 9 SMA N 4 Semarang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Kartu Soal. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2, 893–898.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013)
- Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)
- Yudha dan Tri Puji, *Character Building*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013)
- Zainal Asril, *Micro Teaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2017)

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|---------------|---|
| Menubang | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| Mengingat | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Memperhatikan | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026. |
| | 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | 1. Permohonan Sdr. Rizky Mahendra tanggal 06 November 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi |
| | 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023 |

MEMUTUSKAN :

- | | |
|------------|--|
| Menetapkan | |
| Pertama | 1. Dra. Ratnawati, M.Pd 196709111994032002 |
| | 2. H.M.Taufik Amrillah, M.Pd 199005232019031006 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rizky Mahendra

N I M : 20591165

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa melalui Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut di Kelas IV SDN 07 Rejang Lebong

- | | |
|---------|--|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 06 November 2023
Dekan,



Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2624/tn.34/FT/PP.00.9/12/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Desember 2023

Yth Kepala Dina: Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rizky Mahendra
 NIM : 20591165
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Upaya Guru dalam meningkatkan rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa melalui Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut di Kelas IV SDN 7 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 20 Desember 2023 s.d 20 Maret 2024
 Tempat Penelitian : SDN 7 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kejasamaan dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n. Dekan
 Wakil I

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Terselamatkan dengan hormat Yth:

1. Rektor
2. Wakil I
3. Kas. Biro Adm. IK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/S10 /IP/DPMPTSP/XII/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2626/In.34/FT/PP.00.9/12/2023 tanggal 20 Desember 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Rizky Mahendra/ Curup 16 Januari 2002
NIM : 20591165
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa melalui Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut di Kelas IV SDN 7 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 7 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 21 Desember 2023 s/d 20 Maret 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 21 Desember 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 7 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SEKOLAH DASAR NEGERI 7 REJANG LEBONG
 Jln. Ketahun I Prumnas Kel Batu Galing Kec. Curup Tengah Tlp. (0732) 24192



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / / DS / SDN 7 / RL / H / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TRI HANDAYANI, M.Pd
 NIP : 19820118 200502 2 002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDN 7 Rejang Lebong
 Alamat : Jl. Ketahun I Prumnas Kel. Batu Galing Kec. Curup Tengah.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Rizky Mahendra
 NIM : 20591165
 Asal Perguruan Tinggi : IAIN CURUP
 Jurusan : PGMI
 Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Telah melakukan penelitian tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 7 Rejang Lebong” Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu mulai tanggal 6 November 2023 s/d 15 Januari 2024.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

Rejang Lebong, 2024

Kepala Sekolah

 TRI HANDAYANI, M.Pd
 NIP. 19820118 200502 2 002



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Giri No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adren@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: RIZKY MAHENDRA
NIM	: 20501165
PROGRAM STUDI	: PGM
FAKULTAS	: TARBIAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dra. Ratnawati, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: H. M. Taufik Amillah, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Upaya Cuci dalam Meningkatkan rasa ingin tahu (curiosity) siswa melalui ketampilan bertanya dasar dari langit di kelas IV SDN 7 Pegang Lelang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12-12-2023	Acce proposal untuk tdk tkn sk penelitian	[Signature]
2.	18-12-2023	Konsep Pokok J, D, W, H, D V.	[Signature]
3.	27-12-2023	Review bab 1. Pendahuluan dan pro problem di kelas penelitian	[Signature]
4.	}	Review bab 2. Unsur-unsur teori yang terdapat	}
5.		dan di lanjut	
6.	9-1-2024	teknik penelitian pada bab IV	[Signature]
7.	15-01-2024	Abstrak	[Signature]
8.	26-01-2024	Acce di jurnal untuk ujian magister	[Signature]
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]

NIP.

CURUP, 26 Januari 2024
PEMBIMBING II,

[Signature]

NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harus diisi dan diserahkan kepada Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: RIZKY MAHENDRA
NIM	: 20591165
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Dra. Ratnawati, M. Pd
PEMBIMBING II	: H. M. Taufik Amritah, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Upaya Guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu (curiosity) siswa melalui keaktifan bertanya dasar dan lanjut dikelas W SDN 7 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	20-11-2023	Instrumen Penelitian.	
2.	21-11-2023	Penulisan	
3.	22-11-2023	Pembahasan	
4.	30-11-2023	Revisi bab I - III	
5.	4-12-2023	Ace Pembahasan	
6.	2-01-2024	Bimbingan bab IV - V	
7.	5-01-2024	Penyusunan bab IV	
8.		Revisi bab IV	
9.	15-01-2024	Revisi bab V	
10.			
11.	24-01-2024	Revisi penyusunan bab I - V	
12.	29-01-2024	Ace Upian Mendaftar	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 29 Januari2024

PEMBIMBING I,

NIP.

PEMBIMBING II,

NIP.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TRI HANDAYANI, M.Pd

NIP : 198201182005022002

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : RIZKY MAHENDRA

NIM : 20591165

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU (CURIOSITY) SISWA MELALUI KETERAMPILAN BERTANYA DI KELAS IV SDN 7 REJANG LEBONG”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, Januari 2024

Mengetahui

Responden


SD NEGERI
REJANG LEBONG
TRI HANDAYANI, M.Pd
NIP. 198201182005022002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DINA WAHYUNI, S.Pd

NIP : 198706052011012019

Jabatan : Waka Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : RIZKY MAHENDRA

NIM : 20591165

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU (CURIOSITY) SISWA MELALUI KETERAMPILAN BERTANYA DI KELAS IV SDN 7 REJANG LEBONG”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, Januari 2024

Mengetahui
Responden



DINA WAHYUNI, S.Pd
NIP. 198706052011012019

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ZAENURI, S.Pd SD
NIP : 196805171993041001
Jabatan : Wali Kelas IV A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : RIZKY MAHENDRA
NIM : 20591165
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

"UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU (CURIOSITY) SISWA MELALUI KETERAMPILAN BERTANYA DI KELAS IV SDN 7 REJANG LEBONG".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, Januari 2024

Mengetahui
Responden



ZAENURI, S.Pd SD
NIP. 196805171993041001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RITA APRIYANI, M.Pd

NIP : 1984112009032011

Jabatan : Wali Kelas IV B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : RIZKY MAHENDRA

NIM : 20591165

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU (CURIOSITY) SISWA MELALUI KETERAMPILAN BERTANYA DI KELAS IV SDN 7 REJANG LEBONG”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, Januari 2024

Mengetahui

Responden



RITA APRIYANI, M.Pd

NIP. 1984112009032011

JADWAL WAWANCARA

No	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu Wawancara	Objek
1.	Rabu, 3 Januari 2024	Ruang kepala sekolah	08.00 WIB	1. Rasa ingin tahu (<i>Curiosity</i>) siswa
2.	Rabu, 3 Januari 2024	Ruang UKS	08.30 WIB	2. Proses peningkatan rasa ingin tahu (<i>Curiosity</i>) siswa
3.	Rabu, 3 Januari 2024	Ruang Guru	09.30 WIB	
4.	Rabu, 3 Januari 2024	Ruang Perpustakaan	10.00 WIB	3. Bentuk dan keterampilan bertanya dasar dan lanjut

Rejang Lebong, Januari 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah



JADWAL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Tempat	Koding	Waktu	Objek
1.	Kamis 4 Januari 2024	Ruang Kelas IV A	01/O/2024	07.30 - 08.40 WIB	Penggunaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut dalam meningkatkan
2.	Senin, 8 Januari 2024	Ruang Kelas IV A	02/O/2024	09.30 - 10.40 WIB	rasa ingin tahu
3.	Jum'at, 5 Januari 2024	Ruang Kelas IV B	03/O/2024	07.30 - 08.40 WIB	(Curiosity) siswa pada
4.	Selasa, 9 Januari 2024	Ruang Kelas IV B	04/O/2024	09.30 - 10.40 WIB	Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rejang Lebong, Januari 2024

Kepala Sekolah



Tri Handayani, M.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Keterampilan bertanya	<p>Bertanya dasar</p> <p>Bertanya lanjut</p> <p>Penggunaan keterampilan bertanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda pernah dalam memberikan pertanyaan kepada siswa melakukan seperti : pertanyaan yang jelas dan singkat, memberikan acuan, memberikan pemindahan giliran, melakukan penyebaran dalam bertanya, memberikan waktu berpikir, dan memberikan lanjutan ? • Apakah anda pernah memberikan pertanyaan kepada siswa seperti : Pemberian pengubahan lanjutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, mengatur urutan pertanyaan, memberikan pertanyaan pelacak dan meningkatkan terjadinya interaksi ? • Menurut anda seberapa penting pemberian keterampilan bertanya kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung ? • Biasanya anda memberikan pertanyaan kepada individu atau kelompok ? • Apakah anda biasanya Guru menggunakan keterampilan bertanya dasar dan lanjut ? • Apakah anda memberikan pertanyaan dengan segera atau menunda memberi pertanyaan ? • Apakah anda menggunakan variasi dalam pertanyaan atau monoton dalam memberikan pertanyaan ? • Menurut anda apakah keterampilan bertanya berkontribusi dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa? • Menurut anda seberapa penting penggunaan keterampilan bertanya pada saat proses pembelajaran? • Kendala apa saja yang anda alami ketika menggunakan keterampilan bertanya ? 	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Waka Kurikulum</p> <p>Guru Kelas</p> <p>Siswa</p>

<p>2. Rasa ingin tahu (<i>Curiosity</i>)</p>	<p>Bentuk rasa ingin tahu (<i>Curiosity</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Se jauh mana yang Ibu amati sebagai kepala sekolah tentang bagaimana kondisi rasa ingin tahu siswa di SD 7 Rejang Lebong ini? • Adakah kebijakan atau program khusus di SD 7 Rejang Lebong yang arahnya untuk membentuk rasa ingin tahu siswa? • Seberapa penting menurut Ibu rasa ingin tahu dimiliki oleh siswa? • Sebagai Waka bagian Kurikulum adakah program khusus dari sekolah untuk membentuk rasa ingin tahu siswa di SD 7 Rejang Lebong? • Apakah anda menggunakan metode lain dalam mengatasi kurangnya rasa ingin tahu siswa? • Se jauh mana anda memahami karakter setiap siswa anda dan bagaimana cara anda memahaminya? • Jika didalam kelas anda terdapat beberapa siswa yang kurang rasa ingin tahunya, bagaimana cara anda menyikapi dan mengatasi permasalahan tersebut? • Apa yang adna ketahui tentang rasa ingin tahu dan seberapa penting rasa ingin tahu harus dimiliki oleh siswa? • Sebelum dan sesudah sekolah adakah perubahan tentang rasa ingin tahu anda? • Selama sekolah disini beranikah anda bertanya didalam kelas terutama ketika pembelajaran berlangsung? • Selama sekolah disini apakah ada peningkatan dalam memahami pelajaran dan menerima pembelajaran sebagai suatu yang menyenangkan? • Apakah anda dapat memenuhi kebutuhan anda sendiri disekolah tanpa guru? • Apakah anda memiliki keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru? • Apakah anda memiliki kebiasaan gemar membaca buku? • Apakah anda tidak suka berdiam diri dan terlibat dalam diskusi?
	<p>Ciri-ciri memiliki rasa ingin tahu (<i>Curiosity</i>)</p>	

	Faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu (<i>Curiosity</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Pernahkah guru anda memberikan motivasi atau semangat pada saat pembelajaran?• Apakah anda bersemangat ketika pelajaran dimulai?• Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda?	

LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Januari 2024
Jam : 08.00 - 08.20 WIB
Lokasi : Ruang kepala sekolah
Narasumber : Tri Handayani, M.Pd
Topik Wawancara : Rasa Ingin tahu siswa SDN 7 Rejang Lebong
Hasil Wawancara :

1. Sejah mana Ibu memahami rasa ingin tahu ?

Rasa ingin tahu siswa bisa dikatakan sebagai sesuatu yang untuk mencari tahu, mencoba bertanya, atau ketika seseorang mencoba mengeksplor diri sendiri akan sesuatu hal yang belum diketahuinya.

2. Seberapa penting menurut Ibu rasa ingin tahu dimiliki oleh siswa?

Rasa ingin tahu sangat penting dimiliki oleh siswa, karena, dengan memiliki rasa ingin tahu siswa termotivasi untuk mempelajari sesuatu hal yang belum diketahui atau suatu hal yang baru.

ingin tahu siswa-siswi di SD 7 Rejang Lebong?

Berdasarkan pengamatan saya disini siswa-siswinya sudah cukup bagus rasa ingin tahunya, memang ada siswa-siswi yang kurang rasa ingin tahunya, mungkin disebabkan oleh suatu hal. Tetapi pihak sekolah telah membuat program khusus yang diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Adakah kebijakan atau program khusus di SD 7 Rejang Lebong yang arahnya untuk membentuk rasa ingin tahu?

Khusus untuk di SD 7 Rejang Lebong memang sudah dilakukan program PS, didalam program itu terdapat proyek, tahap-tahapan yang secara keseluruhan itu untuk merangsang anak menggali kerasa ingin tahunya mereka terhadap pembelajaran ataupun proses pembelajaran

Apa harapan Ibu kedepannya untuk SD 7 Rejang Lebong?

Tentunya saya berharap agar kedepannya SD 7 Rejang Lebong lebih baik lagi kedepannya.

Tentunya tujuan dari sekolah itu ke anak (siswa-siswa), jadi saya menginginkan siswa-siswi bukan hanya mendapatkan pembelajaran yang hanya tau saya tetapi dapat bermatana bagi siswa dan siswi.

LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Januari 2024
 Jam : 10.00 - 10.30 WIB
 Lokasi : Ruang Perpustakaan
 Narasumber : Dina Wahyuni, S.Pd
 Topik Wawancara : Rasa Ingin Tahu dan Keterampilan bertanya
 Hasil Wawancara :

1. Apa yang anda ketahui tentang rasa ingin tahu dan seberapa penting rasa ingin tahu harus dimiliki oleh siswa?

Rasa ingin tahu merupakan keinginan dari siswa untuk mencari tahu dan mengetahui hal-hal yang baru baik itu tentang pengetahuan maupun proses pembelajaran yang mereka jalani. Jadi rasa ingin tahu sangat penting dimiliki oleh siswa baik itu ketika dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

2. Sejauh mana anda memahami rasa ingin tahu setiap siswa siswi anda dan bagaimana cara anda memahaminya?

Saya berusaha melihat keinginan mereka untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan cara memberikan pertanyaan kemudian memobvasi siswa, menanggapi jika pertanyaan siswa yang sudah disampaikan dan membahasanya terutama terkait dengan materi yang dipelajari.

3. Jika di dalam kelas anda terdapat beberapa siswa yang kurang rasa ingin tahu, bagaimana cara anda menyikapi dan mengatasi permasalahan tersebut?

Saya berusaha memberikan fenomena atau suatu peristiwa baru yang menarik dan belum mereka ketahui. Saya juga memberikan permainan rangkaian kata, mereka membuat kata kemudian disusun menjadi kalimat tanya. Sehingga dengan begitu dapat merangsang rasa ingin tahu mereka lewat suatu pertanyaan yang diberikan.

4. Menurut anda seberapa penting penggunaan keterampilan bertanya dalam membentuk rasa ingin tahu siswa?

Sangat penting, menurut pendapat saya keterampilan bertanya mempunyai peran yang bisa merangsang minat, rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dibahas. Jadi penggunaan keterampilan bertanya sangat berperan penting terhadap pembentukan rasa ingin tahu siswa.

Apakah ketika proses pembelajaran berlangsung anda menggunakan keterampilan bertanya? Jika iya seperti apa yang anda gunakan?

terbisa saja, saya selalu menggunakan keterampilan bertanya ketika di awal pembelajaran, misalnya apersepsi, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. saya juga menggunakan video pembelajaran, disini saya meminta siswa untuk mengamati sistem pemupukan manusia, dan saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya. jadi peran guru sangat besar dalam memunculkan rasa ingin tahu benubana melalui penggunaan keterampilan bertanya

Apakah anda menggunakan metode lain dalam mengatasi kurangnya rasa ingin tahu siswa?

terbisa saja, saya menggunakan PBL (Problem based Learning) jadi siswa diberikan suatu permasalahan kemudian mereka berdiskusi, memecahkan masalah itu, seperti waktu itu dengan materi suku bangsa sehingga dengan metode ini diharapkan dapat mengatasi kurangnya rasa ingin tahu siswa

LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Januari 2024
 Jam : 08.30 - 08.50 WIB
 Lokasi : Ruang UKS
 Narasumber : Zaenuri, S.Pd. SD
 Topik Wawancara : Rasa ingin tahu dan keterampilan bertanya
 Hasil Wawancara :

1. Apa yang anda ketahui tentang rasa ingin tahu dan seberapa penting rasa ingin tahu harus dimiliki oleh siswa?

Yang dimaksud rasa ingin tahu adalah keinginan seseorang untuk dapat mengetahui sesuatu hal baik itu yang berhubungan dengan pelajaran ataupun dengan hal-hal yang lain. Dari untuk rasa ingin tahu siswa sangat dituntut untuk memilikinya, karena dengan rasa ingin tahu siswa dapat berusaha untuk belajar, mencari hal yang berhubungan dengan yang mereka ingin ketahui.

2. Sejauh mana anda memahami rasa ingin tahu setiap siswa siswi anda dan bagaimana cara anda memahaminya?

Setiap siswa-siswi memiliki rasa ingin tahu yang berbeda-beda, bisa dikatakan cukup bagus, dan cara saya memahaminya yaitu, kita bisa lihat siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat dia akan selalu banyak bertanya terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Jika di dalam kelas anda terdapat beberapa siswa yang kurang rasa ingin tahu, bagaimana cara anda menyikapi dan mengatasi permasalahan tersebut?

Dibawah kelas terdapat berbagai macam ragam, bentuk, karakter, tentunya ada siswa yang kurang rasa ingin tahunya. Saya menyikapinya dengan memancing atau membenarkan pertanyaan-pertanyaan, jadi kita sebagai guru harus mengetahui setiap siswa-siswi di dalam kelas, sehingga dengan begitu kita dapat mengatasi persoalan-persoalan yang muncul.

4. Menurut anda seberapa penting penggunaan keterampilan bertanya dalam membentuk rasa ingin tahu siswa?

Untuk penggunaan keterampilan bertanya seorang guru wajib untuk mengembangkan keterampilan bertanya, jadi bagaimana keterampilan bertanya itu dapat memancing siswa-siswi, untuk selalu bertanya baik dalam pembelajaran ataupun kehidupan sehari-hari, oleh karena itu bagi saya penggunaan keterampilan bertanya sangatlah penting.

Rejang Lebong, 3 Januari 2024
Narasumber



ZAFNURI, S.Pd.SD
NIP. 196805171993041001

LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Januari 2024
 Jam : 09.30 - 09.50 WIB
 Lokasi : Ruang Guru
 Narasumber : Rita Apriyani, M.Pd
 Topik Wawancara : Rasa ingin tahu dan ketertarikan bertanya
 Hasil Wawancara :

1. Apa yang anda ketahui tentang rasa ingin tahu dan seberapa penting rasa ingin tahu harus dimiliki oleh siswa?

Pada kurikulum merdeka, saya memahami bahwa untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa, guru harus mengadakan asesmen kognitif awal, dimana kita bisa mengukur sampai mana kemampuan anak, rasa ingin tahu anak, dan lainnya. Rasa ingin tahu sangat penting dimiliki oleh siswa, sebagai guru harus memberikan pembelajaran yang bervariasi dan menarik, jadi siswa-siswi dapat terpacu untuk ingin tahunya terutama pada saat proses pembelajaran.

2. Sejauh mana anda memahami rasa ingin tahu setiap siswa siswi anda dan bagaimana cara anda memahaminya?

Setiap siswa-siswi memiliki rasa ingin tahu yang berbeda-beda, kita bisa mengadakan asesmen kognitif awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak, rasa ingin tahu anak, meskipun pembelajaran berdiferensiasi itu berat, tetapi pelan-pelan kita belajar dan memahaminya.

3. Jika di dalam kelas anda terdapat beberapa siswa yang kurang rasa ingin tahu, bagaimana cara anda menyikapi dan mengatasi permasalahan tersebut?

Biasanya, siswa yang kurang rasa ingin tahunya, saya memberikan tambahan pembelajaran yang menarik bentuknya yang bisa memunculkan rasa ingin tahunya, kemudian dibantu oleh teman-teman yang sudah pada tingkat setinggi dan mampu dalam menguasai materi pembelajaran yang dibahas, dengan begitu diharapkan dapat mengatasi rasa ingin tahu siswa yang tergolong kurang memiliki rasa ingin tahu.

4. Menurut anda seberapa penting penggunaan keterampilan bertanya dalam membentuk rasa ingin tahu siswa?

Sangat Penting. Guru menggunakan keterampilan bertanya salah satunya untuk mengetahui siswa-siswi pada saat pembelajaran, terkadang terdapat anak yang diam, diam belum tentu mengerti, mau bertanya mungkin takut. Jadi karena itulah guru harus menggunakan keterampilan bertanya.

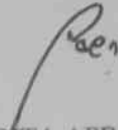
4. Apakah ketika proses pembelajaran berlangsung anda menggunakan keterampilan bertanya? Jika iya seperti apa yang anda gunakan?

Tentu saja. biasanya di awal pembelajaran saya membuat pertanyaan apakah mereka sudah ingat pembelajaran yang sebelumnya? . Apa saja yang mereka ingat dari pelajaran yang sudah dipelajari. keterampilan bertanya itu juga kita perlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak. sejauh mana ilmu yang telah dipelajari dari yang telah kita sampaikan. saya juga menggunakan keterampilan bertanya, misalnya memberikan pertanyaan yang menantang dan menarik ataupun memberikan pertanyaan untuk mengurutkan pembicaraan ke topik yang dibahas. contohnya siapa yang bisa menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana proses hujan terjadi?

5. Kendala apa yang anda alami dalam menggunakan keterampilan bertanya pada saat proses pembelajaran?

Bagi saya, kendalanya seperti siswa-siswa yang kurang percaya diri. mungkin takut menyampaikan pendapat. bertanya kepada guru. memberi tahu apa yang mereka ingin ketahui. jadi bagi saya kendala pertama yaitu, kurangnya rasa percaya diri siswa-siswa.

Rejang Lebong, 3 Januari 2024
Narasumber



RITA APRIYANI, M.Pd
NIP. 1984112009032011

LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Januari 2024
 Jam : 10.50 WIB
 Narasumber : Ajiye (W A)
 Topik Wawancara : Rasa ingin tahu (*Curiosity*)

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang rasa ingin tahu anda? 2. Selama bersekolah disini beranikah anda bertanya didalam kelas terutama ketika pembelajaran berlangsung? 3. Selama sekolah disini apakah ada peningkatan dalam memahami pelajaran dan menerima pembelajaran sebagai suatu yang menyenangkan? 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
2.	Ciri-ciri memiliki rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memiliki keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru? 2. Apakah anda memiliki kebiasaan gemar membaca buku 3. Apakah anda tidak suka berdiam diri dan suka terlibat dalam diskusi ? 	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>	
3.	Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah Guru anda memberikan motivasi atau semangat pada saat pembelajaran? 2. Apakah anda merasa bersemangat ketika pelajaran akan dimulai? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda? 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Januari 2024
 Jam : 10.40 WIB
 Narasumber : M. Farid (WA)
 Topik Wawancara : Rasa ingin tahu (*Curiosity*)

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang rasa ingin tahu anda? 2. Selama bersekolah disini beranikah anda bertanya didalam kelas terutama ketika pembelajaran berlangsung? 3. Selama sekolah disini apakah ada peningkatan dalam memahami pelajaran dan menerima pembelajaran sebagai suatu yang menyenangkan? 	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>	
2.	Ciri-ciri memiliki rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memiliki keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru? 2. Apakah anda memiliki kebiasaan gemar membaca buku 3. Apakah anda tidak suka berdiam diri dan suka terlibat dalam diskusi ? 	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
3.	Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah Guru anda memberikan motivasi atau semangat pada saat pembelajaran? 2. Apakah anda merasa bersemangat ketika pelajaran akan dimulai? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda? 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Januari 2024
 Jam : 09.20 WIB
 Narasumber : Afiqa (IV A)
 Topik Wawancara : Rasa ingin tahu (*Curiosity*)

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang rasa ingin tahu anda? 2. Selama bersekolah disini beranikah anda bertanya didalam kelas terutama ketika pembelajaran berlangsung? 3. Selama sekolah disini apakah ada peningkatan dalam memahami pelajaran dan menerima pembelajaran sebagai suatu yang menyenangkan? 	<p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
2.	Ciri-ciri memiliki rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memiliki keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru? 2. Apakah anda memiliki kebiasaan gemar membaca buku 3. Apakah anda tidak suka berdiam diri dan suka terlibat dalam diskusi ? 		<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
3.	Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah Guru anda memberikan motivasi atau semangat pada saat pembelajaran? 2. Apakah anda merasa bersemangat ketika pelajaran akan dimulai? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda? 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

Narasumber : Lolita (W A)

Topik Wawancara : Rasa ingin tahu (*Curiosity*)

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none">1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang rasa ingin tahu anda?2. Selama bersekolah disini beranikah anda bertanya didalam kelas terutama ketika pembelajaran berlangsung?3. Selama sekolah disini apakah ada peningkatan dalam memahami pelajaran dan menerima pembelajaran sebagai suatu yang menyenangkan?	✓ ✓ ✓		
2.	Ciri-ciri memiliki rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda memiliki keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru?2. Apakah anda memiliki kebiasaan gemar membaca buku3. Apakah anda tidak suka berdiam diri dan suka terlibat dalam diskusi ?	✓ ✓ ✓		
3.	Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri	<ol style="list-style-type: none">1. Pernahkah Guru anda memberikan motivasi atau semangat pada saat pembelajaran?2. Apakah anda merasa bersemangat ketika pelajaran akan dimulai?3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda?	✓ ✓ ✓		

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Januari 2024
 Jam : 09.20 WIB
 Narasumber : M. Jaza (106)
 Topik Wawancara : Rasa ingin tahu (*Curiosity*)

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang rasa ingin tahu anda? 2. Selama bersekolah disini beranikah anda bertanya didalam kelas terutama ketika pembelajaran berlangsung? 3. Selama sekolah disini apakah ada peningkatan dalam memahami pelajaran dan menerima pembelajaran sebagai suatu yang menyenangkan? 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>		
2.	Ciri-ciri memiliki rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memiliki keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru? 2. Apakah anda memiliki kebiasaan gemar membaca buku 3. Apakah anda tidak suka berdiam diri dan suka terlibat dalam diskusi ? 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
3.	Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah Guru anda memberikan motivasi atau semangat pada saat pembelajaran? 2. Apakah anda merasa bersemangat ketika pelajaran akan dimulai? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda? 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>		

LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Jumat, 5 Januari 2024
 Jam : 09.45 WIB
 Narasumber : Almar (19 G)
 Topik Wawancara : Rasa ingin tahu (*Curiosity*)

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang rasa ingin tahu anda? 2. Selama bersekolah disini beranikah anda bertanya didalam kelas terutama ketika pembelajaran berlangsung? 3. Selama sekolah disini apakah ada peningkatan dalam memahami pelajaran dan menerima pembelajaran sebagai suatu yang menyenangkan? 	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>	
2.	Ciri-ciri memiliki rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memiliki keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru? 2. Apakah anda memiliki kebiasaan gemar membaca buku 3. Apakah anda tidak suka berdiam diri dan suka terlibat dalam diskusi ? 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
3.	Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah Guru anda memberikan motivasi atau semangat pada saat pembelajaran? 2. Apakah anda merasa bersemangat ketika pelajaran akan dimulai? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda? 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Januari 2024
 Jam : 10.40 WIB
 Narasumber : M. Fadil (IV A)
 Topik Wawancara : Rasa ingin tahu (*Curiosity*)

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin tahu	1. Sebelum dan setelah sekolah adakah perubahan tentang rasa ingin tahu anda? 2. Selama bersekolah disini beranikah anda bertanya didalam kelas terutama ketika pembelajaran berlangsung? 3. Selama sekolah disini apakah ada peningkatan dalam memahami pelajaran dan menerima pembelajaran sebagai suatu yang menyenangkan?	✓ ✓	✓ ✓	
2.	Ciri-ciri memiliki rasa ingin tahu	1. Apakah anda memiliki keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru? 2. Apakah anda memiliki kebiasaan gemar membaca buku 3. Apakah anda tidak suka berdiam diri dan suka terlibat dalam diskusi ?	✓ ✓	✓ ✓	
3.	Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri	1. Pernahkah Guru anda memberikan motivasi atau semangat pada saat pembelajaran? 2. Apakah anda merasa bersemangat ketika pelajaran akan dimulai? 3. Apakah anda merasa mendapatkan pendidikan yang baik dari guru anda?	✓ ✓ ✓		

LEMBAR OBSERVASI

Waktu Pengamatan : Kamis, 4 Januari 2024

Lokasi Pengamatan : Ruang kelas IV A

Pokok Pengamatan : Penggunaan Keterampilan Bertanya

No	Indikator	Uraian Observasi	Pengamatan Pertama		Pengamatan Kedua	
			Ada	Tidak	Ada	Tidak
1.	Bertanya Dasar	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat Guru memberikan acuan Guru memberi pemindahan giliran Guru melakukan penyebaran dalam bertanya Guru memberikan waktu berpikir Guru memberikan tuntunan 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>
2.	Bertanya Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan Pemberian pengaturan urutan pertanyaan Pemberian pertanyaan pelacak Pemberian peningkatan terjadinya interaksi 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

3.	Penggunaan keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan keterampilan bertanya dasar dan lanjut 2. Guru memberikan pertanyaan kepada pribadi 3. Guru memberikan pertanyaan kepada kelompok 4. Guru memberikan pertanyaan dengan segera 5. Guru mengadakan variasi dalam bertanya 	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
----	----------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Catatan:

- a. Pengamatan pertama dilakukan pada kelas, 4 Januari 2024 pukul (07.30 - 08.40 WIB)
- b. Pengamatan kedua dilakukan pada kelas, 4 Januari 2024 pukul (08.50 - 10.40 WIB)

Kepala Sekolah



Mengetahui

Wali Kelas IV A

ZAENURI, S.Pd.SD
 NIP. 196805171993041001

LEMBAR OBSERVASI

Waktu Pengamatan : Kamis, 4 Januari 2024 Pukul 07.50 WIB

Lokasi Pengamatan : Ruang kelas IV B

Pokok Pengamatan : Penggunaan Keterampilan Bertanya

No	Indikator	Uraian Observasi	Pengamatan Pertama		Pengamatan Kedua	
			Ada	Tidak	Ada	Tidak
1.	Bertanya Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat 2. Guru memberikan acuan 3. Guru memberi pemindahan giliran 4. Guru melakukan penyebaran dalam bertanya 5. Guru memberikan waktu berpikir 6. Guru memberikan tuntunan 	✓	-	✓	-
2.	Bertanya Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian pengubahanan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan 2. Pemberian pengaturan urutan pertanyaan 3. Pemberian pertanyaan pelacak 4. Pemberian peningkatan terjadinya interaksi 	✓	-	✓	-

3.	Penggunaan keterampilan bertanya 1. Guru menggunakan keterampilan bertanya dasar dan lanjut 2. Guru memberikan pertanyaan kepada pribadi 3. Guru memberikan pertanyaan kepada kelompok 4. Guru memberikan pertanyaan dengan segera 5. Guru mengadakan variasi dalam bertanya	✓	✓	-	✓	-
----	---	---	---	---	---	---

Catatan:

- a. Pengamatan pertama dilakukan pada 4 Januari 2024, Ruang (07.30 - 08.40 WIB)
- b. Pengamatan kedua dilakukan pada 4 Januari 2024, Ruang (09.30 - 10.40 WIB)

Mengetahui

Kepala Sekolah

Wali Kelas IV B



Rita

RITA APRIYANI, M.Pd
 NIP. 1984112009032011

**LEMBAR
DOKUMENTASI**

No	Variabel	Indikator	Ada	Tidak
1.	Dokumentasi Penelitian	1. Proses penggunaan keterampilan bertanya dasar	✓	
		2. Proses penggunaan keterampilan bertanya lanjut	✓	
		3. Respon siswa terhadap penggunaan keterampilan bertanya dasar	✓	
		4. Respon siswa terhadap penggunaan keterampilan bertanya lanjut	✓	
		5. Aktivitas belajar-mengajar siswa	✓	
		6. Kondisi dan suasana kelas saat pembelajaran	✓	

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	:
Tahun Penyusunan	:
Jenjang Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Fase / Kelas	:
Bab II	:
Tema	:
Hari/Tanggal	:
Alokasi Waktu	:
	SDN 7 Rejang Lebong
	Tahun 2023
	SD
	Bahasa Indonesia
	B / 4
	Di Bawah Atap
	Tugas di Rumah atau Sekolah
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat memahami isi teks yang dibacakan; ▪ Peserta didik dapat mengenali dan menggunakan awalan 'me-' sesuai kaidah bahasa Indonesia; ▪ Peserta didik dapat menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan ▪ Peserta didik dapat mencari informasi dan mempresentasikannya.. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri. ▪ Bernalar kritis. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Sctyowati ▪ Buku cerita anak ▪ Media cetak dan elektronik ▪ Brosur dan poster tentang hemat listrik ▪ Internet 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/typikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik 	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning. 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<p>Alur Konten Capaian Pembelajaran :</p> <p>Pertemuan 1</p> <p>Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimak dengan saksama dan memahami informasi dalam teks yang dibacakan. <p>Pertemuan 2</p>	

Berdiskusi

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi dan menyampaikan pendapat menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.

Membaca

- Menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman awal terhadap tulisan dan gambar pendukung.
- Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang memiliki makna jamak yang sering digunakan sehari-hari.

Menulis

- Menulis kata-kata yang sering ditemui menggunakan pengetahuannya tentang/konfirmasi semua huruf.

Pertemuan 3**Berdiskusi**

- Menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dengan memperhatikan intonasi agar mudah dipahami pendengar.

Pertemuan 4**Membaca**

- Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.
- Mengembangkan kategori yang lebih terperinci (misalnya membandingkan objek dan ciri-cirinya) berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar dalam teks naratif dan informasional.

Pertemuan 5**Menulis**

- Menuliskan kalimat dengan unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan, menggunakan kombinasi kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks topik bahasan.

Pertemuan 6**Berdiskusi**

- Mencari informasi untuk mendukung presentasinya menggunakan mesin pencari pada internet yang telah diverifikasi keamanannya.

Menulis

- Menulis atau menggambarakan sebuah topik dengan struktur deskriptif untuk beragam konteks dan tujuan.

Alur Tujuan Pembelajaran :**Pertemuan 1****Menyimak**

- Melalui kegiatan menyimak cerita yang dibacakan, peserta didik dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan kembali simpulannya dengan tepat.

Pertemuan 2**Berdiskusi**

- Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menyampaikan pendapat dengan aktif.

Membaca

- Melalui kegiatan memasang kata, peserta didik dapat menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan dengan benar.
- Melalui kegiatan mengisi tabel homonim, peserta didik dapat memahami kata-kata yang memiliki makna jamak dengan tepat.

Menulis

- Melalui latihan, peserta didik dapat mengenali perubahan bentuk awalan "me-" dan menggunakannya sesuai ketentuan bahasa Indonesia dengan benar.

Pertemuan 3**Berdiskusi**

- Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengemukakan pendapat dengan jelas, dengan suara dan intonasi yang baik.

<p>Pertemuan 4 Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan membaca nyaring, peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang dengan benar. • Melalui kegiatan menjawab pertanyaan, peserta didik dapat memahami isi bacaan, menemukan informasi, dan menarik kesimpulan dengan tepat. <p>Pertemuan 5 Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan membuat kalimat, peserta didik menggunakan kosakata baru dalam kalimat dengan benar sesuai ketentuan bahasa Indonesia. <p>Pertemuan 6 Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan presentasi, peserta didik mampu mencari informasi pendukung dari berbagai sumber dan mempresentasikannya dengan baik. <p>Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan menulis pengalaman, peserta didik dapat menggunakan struktur deskripsi dengan baik.
<p>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami isi teks yang dibacakan; • Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan menggunakan awalan 'me-' sesuai kaidah bahasa Indonesia; • Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan • Meningkatkan kemampuan siswa tentang mencari informasi dan mempresentasikannya
<p>C. PERTANYAAN PEMANTIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dilakukan orang-orang di dalam gambar? • Apa sajakah tugas harian yang biasanya dilakukan di rumah? • Tugas mana yang pernah kalian lakukan atau menjadi tugas harian kalian di rumah?
<p>D. PERSIAPAN BELAJAR</p> <p>Bab ini bisa diawali dengan mengajak peserta didik berdiskusi tentang tugas yang biasa dilakukan di rumah. Ada peserta didik yang sudah terbiasa melakukan pekerjaan sehari-hari, ada pula yang tidak. Guru bisa bertanya, misalnya, siapa yang menyiapkan pakaian hingga memakaikan sepatu jika peserta didik hendak berangkat sekolah. Tanpa mengkritik peserta didik yang masih banyak dibantu orang tua, guru bisa memberi semangat kepada mereka untuk mulai lebih banyak mandiri dan terlibat untuk membantu tugas keluarga dalam kegiatan sehari-hari di rumah.</p>
<p>E. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p>
<p>PERTEMUAN 1</p> <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas. 2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran. 3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan) 4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya. 5. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita "Kepala Suku Len" sesuai

arabam guru.

Kegiatan Inti

Menyimak

1. Guru mempersilakan peserta didik menyimak cerita "Kepala Suku Len".
2. Peserta didik menyimak teks yang dibacakan guru, kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan.
3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Sebelum membaca cerita, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pembuka kepada peserta didik, seperti
 - apakah mereka suka main air dan apa alasannya;
 - apakah mereka punya kucing atau hewan peliharaan lain; atau
 - apa nama hewan peliharaan mereka, mengapa dinamai seperti itu.
- Bacakan teks dengan ceria, dengan intonasi dan dinamika yang jelas karena teks ini memuat banyak dialog.
- Selain meminta peserta didik menjawab pertanyaan bacaan sebagai penilaian formatif, minta peserta didik menyebutkan tugas-tugas yang biasa dilakukan di rumah.
- Minta peserta didik berpendapat tentang perasaannya ketika menjalankan tugas di rumah.
- Minta peserta didik mencari informasi—misalnya bertanya kepada orang tua tentang panggilan "ibu" di berbagai daerah.
- Minta peserta didik mencari informasi jenis-jenis tumbuhan yang biasa ditanam di rumah.

Inspirasi Kegiatan

- Mencari nama hewan peliharaan. Peserta didik yang punya maupun tidak punya peliharaan bisa berkreasi dengan nama binatang peliharaan yang paling aneh, lebih aneh dari Molen.
- Merancang tugas di rumah, apa yang akan dikerjakan sebagai proyek mingguan yang dilaporkan—misalnya membantu menyiram bunga atau membereskan sampah secara konsisten selama seminggu.

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang kesulitan memahami materi bisa diminta mengisi daftar ceklis isian tugas yang dilakukan di rumah.

Kesalahan Umum

Mengabaikan kegiatan menyimak. Untuk kelas besar, kegiatan menyimak memang menantang karena menuntut kemampuan guru dalam mengelola ketenangan peserta didik.

Ketika mengalami kesulitan mengelola kelas besar, guru kadang melewatkan kegiatan ini dan menggantinya dengan kegiatan lain yang lebih membuat peserta didik tenang.

Hal ini perlu dipertimbangkan karena kegiatan menyimak merupakan salah satu dasar untuk kecakapan komunikasi lainnya.

Kegiatan Penutup

Penyimpulan:

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	
Instansi	:	SDN 7 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2023
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab III	:	Lihat Sekitar
Tema	:	Lalu Lintas
Hari/Tanggal	:	
Alokasi Waktu	:	

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat mengenal pemakaian awalan 'ber-' serta menggunakannya;

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri.
- Bernalar kritis.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati
- Buku cerita anak
- Media cetak dan elektronik
- Internet
- Peta cetak atau digital

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Membaca

- Memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan kata-kata baru pada teks dengan menggunakan petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung

Berdiskusi

- Menjelaskan penyebab terjadinya suatu masalah atau kejadian, dan mengelaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.

Menulis

- Menulis dengan struktur argumentasi untuk beragam konteks dan tujuan.

Menyimak

- Memahami dan menjelaskan isi teks dan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan.

Berdiskusi

- Mendiskusikan kategori yang lebih terperinci (misalnya membandingkan objek dan cirinya) berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar dalam teks informasional.
- Menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam mempresentasikan sebuah topik yang diminati dengan memperhatikan intonasi untuk menarik minat pendengar.

Menulis

- Menuliskan kalimat dengan unsur subjek, predikat, dan objek, sesuai ketentuan bahasa Indonesia.
- Menuliskan kalimat dengan tanda baca yang tepat sesuai fungsinya, dengan huruf kapital di awal kalimat.

Mengamati

- Mengidentifikasi perbedaan dalam elemen visual dan membandingkan objek dan cirinya berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar.

Berdiskusi

- Menyampaikan sebuah topik dengan struktur prosedur sederhana untuk beragam konteks dan tujuan.

Menulis

- Menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi untuk beragam konteks dan tujuan.

Alur Tujuan Pembelajaran :**Membaca**

- Melalui kegiatan membaca cerita "Awasi!" peserta didik dapat memahami dan menggunakan kata-kata dengan tepat.

Berdiskusi

- Melalui berdiskusi, peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya masalah pada cerita "Awasi!" dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Menulis

- Melalui kegiatan mengemukakan pendapat terhadap kejadian pada cerita "Awasi!", peserta didik menulis argumentasi dengan benar.

Menyimak

- Melalui kegiatan menyimak teks yang dibacakan, peserta didik dapat menyimpulkan informasi dan memahami kosakata baru.

Berdiskusi

- Melalui kegiatan mendiskusikan isi teks yang dibacakan, peserta didik dapat membandingkan objek dan cirinya dengan Tepat
- Melalui kegiatan berdiskusi memilih kendaraan, peserta didik dapat mempresentasikan topik dengan antusias dan intonasi yang menarik.

Menulis

- Melalui kegiatan melengkapi kalimat, peserta didik mampu menggunakan awalan 'ber-' dengan tepat
- Melalui kegiatan menuliskan pengalaman saat bepergian, peserta didik mampu menulis dengan menggunakan tanda baca dan huruf kapital dengan tepat.

Mengamati

- Melalui kegiatan mengamati denah, peserta didik dapat mengidentifikasi objek dan lokasi, serta mendeskripsikan cara mencapainya dengan tepat.

Berdiskusi

- Melalui kegiatan memberikan petunjuk cara mencapai suatu tempat, peserta didik mampu menyampaikan petunjuk arah dengan tepat.

Menulis

- Melalui kegiatan menuliskan perjalanan ke sekolah, peserta didik dapat menulis struktur deskripsi dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis teks dengan struktur argumentasi;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenal pemakaian awalan 'ber-' serta menggunakannya;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyampaikan petunjuk arah; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menuliskan teks dengan struktur deskripsi

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah sanksi bagi pelanggar lampu lalu lintas?
- Siapa yang harus mematuhi peraturan lalu lintas?
- Mengapa lalu lintas harus dibuat?
- Apa saja komponen lalu lintas?

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti**Berdiskusi**

1. Peserta didik mendiskusikan isi teks berdasarkan pertanyaan panduan.

Tip Pembelajaran

- Sebelum pembelajaran, guru sudah menyiapkan bahan bacaan lain tentang kendaraan. Bahan bacaan bersifat fiksi juga dapat digunakan. Bahan bacaan bisa berupa buku, artikel di majalah atau koran, cetak maupun digital.
- Guru dapat meminta peserta didik untuk membaca teks lain, cetak maupun digital, tentang kendaraan untuk memperluas cakupan diskusi.
- Perhatikan, apakah peserta didik segera menyadari bahwa dokter dan dokter hewan adalah sama?

2. Peserta didik membentuk kelompok, mendiskusikan kendaraan pilihan kelompok, lalu mempresentasi-kannya..

Tip Pembelajaran

Dorong semua peserta didik untuk dapat bergiliran melakukan presentasi, tidak hanya peserta didik yang biasa banyak bicara. Misalnya, dalam satu kelompok, satu peserta didik menyebutkan kendaraan yang mereka pilih dan ciri-ciri atau deskripsinya.

Peserta didik berikutnya menyebutkan kelebihan. Peserta didik yang satu lagi menyebutkan kekurangannya, dan seterusnya sehingga sebanyak mungkin anggota kelompok mendapat giliran mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Inspirasi Kegiatan

- Pancing peserta didik untuk menambahkan uraian tentang kendaraan pilihan mereka, misalnya bentuk kendaraan, jumlah dan bentuk roda, dan lain-lain.
- Kendaraan yang dipilih adalah kendaraan fantasi. Peserta didik bebas menetapkan bentuk dan kemampuan kendaraan kelompoknya.

Menulis

3. Peserta didik membaca penjelasan di Buku Siswa atau mendengarkan penjelasan guru, lalu mengerjakan soal latihan.

Tip Pembelajaran

- Sebelum peserta didik diminta menulis, tambahkan penjelasan mengenai fungsi awalan 'ber-' (lihat boks).
- Guru meminta peserta didik menuliskan pengalamannya pergi ke suatu tempat, sesuai perintah di Buku Siswa, dengan menggunakan kata-kata berawalan 'ber-'.

Kesalahan Umum

Guru menyampaikan penggunaan awalan 'ber-' dengan contoh hanya yang sudah tertera di Buku Siswa. Guru hendaknya sudah menyiapkan contoh lain, misalnya dalam teks di dalam bab ini atau bab sebelumnya.

4. Peserta didik membaca penjelasan di Buku Siswa, lalu menuliskan pengalamannya.

Tip Pembelajaran

Di setiap kesempatan menulis, guru perlu mengingatkan peserta didik untuk selalu menggunakan tanda baca yang sesuai, serta kaidah-kaidah lain yang telah mereka pelajari di kelas sebelumnya maupun pada bab sebelumnya.

5. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
6. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	:
Tahun Penyusunan	:
Jenjang Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Fase / Kelas	:
Bab IV	:
Tema	:
Hari/Tanggal	:
Alokasi Waktu	:
	SDN 7 Rejang Lebong
	Tahun 2023
	SD
	Bahasa Indonesia
	B / 4
	Meliuk dan Menerjang
	Bergerak
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks; ▪ Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi; ▪ Peserta didik dapat melakukan wawancara dan menuliskan laporannya; dan ▪ Peserta didik dapat menggunakan "ADiKSiMBa" untuk menyusun tulisan. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri. ▪ Bernalar kritis. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati ▪ Buku bacaan sesuai tema ▪ Alat tulis ▪ Alat warna ▪ Pemutar musik/video ▪ Internet 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik 	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning. 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Alur Konten Capaian Pembelajaran : Menyimak <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengingat dan menjelaskan kembali informasi yang didapat dari teks yang dibacakan. Membaca	

- Menjelaskan ide pokok dan ide pendukung dari sebuah teks yang terus meningkat sesuai jenjangnya

Menulis

- Mengategorikan ide pokok dari bacaan pada pengatur grafis sederhana.

Membaca

- Mengembangkan kategori yang lebih terperinci berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar dalam teks informasi.

Berdiskusi

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.

Menulis

- Menulis daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dengan beragam konteks dan tujuan serta menuliskan laporannya.

Membaca

- Mengidentifikasi informasi dan menyampaikan kembali dengan singkat dengan kalimat sendiri

Menulis

- Menulis atau menggambarkan suatu keadaan menggunakan majas personifikasi.

Menulis

- Menulis dengan menggunakan tanda baca sesuai kaidah Bahasa Indonesia dan memanfaatkan kata Tanya "ADiKSIMBa" dalam mengembangkan gagasan.

Alur Tujuan Pembelajaran :

Menyimak

- Melalui kegiatan menyimak teks "Dikenal karena Menari", peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dengan benar.

Membaca

- Melalui kegiatan membaca teks "Dikenal karena Menari", peserta didik dapat menyebutkan ide pokok dan ide pendukung paragraf dan teks dengan benar.

Menulis

- Melalui kegiatan kreativitas membuat poster, peserta didik mampu menulis kalimat persuasive dengan benar.

Membaca

- Melalui membaca teks "Kuat untuk Melindungi", peserta didik dapat memahami isi Laporan Hasil Wawancara dengan baik.

Berdiskusi

- Melalui kegiatan mendiskusikan teks "Kuat untuk Melindungi", peserta didik dapat berlatih untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan aktif.

Menulis

- Melalui kegiatan wawancara peserta didik dapat menemukan informasi dan menuliskan laporan dengan baik.

Membaca

- Melalui membaca teks "Tepuk Bulu", peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dan menjelaskan dengan kalimat sendiri dengan baik.

Menulis

- Melalui kegiatan mengenali majas personifikasi dalam teks "Tepuk Bulu" dan mengerjakan latihan, peserta didik mampu memahami dan menggunakan majas personifikasi.

Menulis

- Dengan menulis mengikuti panduan kata tanya, peserta didik dapat membuat tulisan dengan terstruktur dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks;

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang berpartisipasi aktif dalam diskusi;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang melakukan wawancara dan menuliskan laporannya; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menggunakan “ADiKSIMBa” untuk menyusun tulisan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kalian melihat atau melakukan kegiatan seperti itu?
- Sebutkan kegiatan yang dilakukan anak-anak di gambar tersebut.
- Perhatikan judul bab ini: Meliuk dan Menerjang. Kegiatan mana pada gambar yang ada gerakan meliuk dan menerjang?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Pada bab ini, peserta didik belajar tentang bergerak melalui seni tari dan olahraga. Pertanyaan pemantik bisa digunakan untuk membuka diskusi. Peserta didik juga bisa diajak atau menceritakan dan memperagakan gerakan-gerakan dari kegiatan ekstrakurikuler atau kursus yang diikuti di sekolah maupun luar sekolah yang berkaitan dengan tema.

Jika memungkinkan, suasana kelas bisa ditata ulang agar lebih leluasa karena akan banyak kegiatan bergerak. Kursi bisa disisihkan ke pinggir agar bagian tengah kelas bisa digunakan untuk berkegiatan.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 2

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik membaca teks “Dikenal karena Menari” secara mandiri kemudian menuliskan ide pokok dan ide pendukung setiap paragraf.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan ide pokok dan ide pendukung tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Awali dengan mengajak peserta didik membahas tentang tari tradisional setempat dan mempraktikkannya.
- Minta peserta didik bercerita apakah mereka mengetahui tari tertentu. Tanyakan kepada peserta didik apa makna tariannya, apakah mereka tertarik, dan apa yang membuat mereka tertarik.
- Minta peserta didik membaca teks paragraf pertama lalu jelaskan tentang ide pokok dan ide

pendukungnya.

1. Tanyakan apakah peserta didik sudah memahaminya.

1. Minta peserta didik mencari ide pokok dan ide pendukung di setiap paragraf, lalu menuliskan di buku tulis mereka.

1. Dukung peserta didik untuk menuliskan simpulannya dalam kalimat mereka sendiri, tidak harus menyalin kalimat yang sama persis dari teks.

Kesalahan Umum

Guru mengabaikan ilustrasi

Ilustrasi adalah elemen penting dalam teks dan membantu peserta didik memahami teks. Ketika ada teks dengan ilustrasi, guru sebaiknya membahas teks dan ilustrasi sebagai satu kesatuan.

Informasi tidak selalu berupa teks dan peserta didik biasanya senang membahas gambar. Aktivitas belajar bisa berkembang ketika peserta didik menyukai suasananya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.

2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	
Instansi	:	SDN 7 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2023
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab I	:	Sudah Besar
Tema	:	Aku
Hari/Tanggal	:	
Alokasi Waktu	:	

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang;
- Peserta didik dapat membedakan antara kalimat transitif dan kalimat intransitif, serta menggunakannya

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati
- Buku cerita anak
- Media cetak dan elektronik
- Brosur dan poster tentang hemat listrik
- Internet

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**Alur Konten Capaian Pembelajaran :****Pertemuan 1**

- Memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Pertemuan 2

- Berbicara dengan santun, menggunakan kata maaf, tolong, permisi, dan terima kasih.
- Berbicara dengan volume yang tepat sesuai konteks dan tempat berbicara, berbicara dengan jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara.

Pertemuan 3

- Mengidentifikasi kalimat transitif dan intransitif di dalam cerita
- Menuliskan kalimat menggunakan tanda baca yang tepat sesuai fungsinya dan sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Pertemuan 4

- Membaca dan mengucapkan katakata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.

Pertemuan 5

- Menyimak dengan saksama dan memahami informasi dalam teks yang dibacakan.

Pertemuan 6

- Menjelaskan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar pendukung.
- Menuliskan kalimat dengan struktur SPOK menggunakan tanda baca yang tepat dan kosakata yang sesuai.

Alur Tujuan Pembelajaran :**Pertemuan 1**

- Melalui kegiatan membaca cerita, peserta didik dapat menyimpulkan permasalahan yang dihadapi tokoh dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Pertemuan 2

- Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu mengemukakan pendapat atau menceritakan pengalaman dengan santun.

Pertemuan 3

- Melalui kegiatan mencari kalimat di dalam cerita, peserta didik dapat memahami pemakaian kalimat transitif dan intransitif dengan baik.
- Melalui kegiatan latihan ini, peserta didik dapat menggunakan tanda baca serta kalimat transitif dan intransitif dengan tepat.

Pertemuan 4

- Melalui kegiatan membaca nyaring, peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang dengan benar.

Pertemuan 5

- Melalui kegiatan menyimak cerita yang dibacakan, peserta didik dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan kembali simpulannya dengan tepat.

Pertemuan 6

- Melalui kegiatan membuat kalimat, peserta didik menggunakan kosakata baru dalam kalimat dengan benar sesuai ketentuan bahasa Indonesia
- Melalui kegiatan menulis surat, peserta didik dapat menggunakan tanda baca, kosakata baru, dan kalimat transitif dan intransitif dengan tepat.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis dengan menggunakan kosakata baru

dan kalimat transitif/ intransitif.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja perubahan pada diri kalian dibandingkan setahun lalu saat kalian di awal kelas tiga ?
- Bagaimana menurut kalian cerita berjudul "Tak Muat Lagi"?
- Diskusikan bersama, seperti apakah hubungan kakak-adik yang baik?
- Apakah baju, sepatu, tas, atau buku kalian dijual, diberikan kepada adik, atau disumbangkan?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Bab ini dimulai dengan tanya jawab santai tentang diri peserta didik dan perubahan yang mereka alami. Kegiatan pembuka dilanjutkan dengan permainan mengurutkan agar peserta didik bersemangat memulai pelajaran.



Tip Pembelajaran

- Ini kegiatan pertama peserta didik di kelas 4. Hindarkan kesan bahwa "sudah besar" hanya terkait tinggi badan, karena pertumbuhan anak herbeda-beda.
- Soroti perubahan positif sekecil apa pun yang terkait kemandirian pribadi, membantu orang lain, kegiatan keagamaan, dan lain-lain. Contoh:
 - sudah bisa menyiapkan sarapan sendiri
 - sudah hafal dua surat pendek di kitab suci
 - dan lain-lain.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru dapat menanyakan apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
2. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita berpasang-pasangan.
3. Guru mengajak peserta didik menyepakati aturan main saat membaca bersama. Misalnya, peserta didik membaca bergantian per panel komik dengan suara tidak terlalu keras, tetapi dapat didengar jelas oleh pasangannya. Sepakati pula apakah peserta didik yang sedang mendapat giliran menyimak boleh membantu atau memperbaiki kesalahan bacaan temannya atau tidak.
4. Guru menjelaskan bahwa setelah membaca mereka akan berdiskusi. Guru juga menjelaskan tata tertib dalam berdiskusi dengan baik.

Kegiatan Inti

Menulis

1. Guru mempersilakan peserta didik membaca kalimat transitif dan kalimat intransitif dalam cerita "Tak Muat Lagi".

Latihan Menulis Kalimat Transitif dan Kalimat Intransitif

Kalimat Transitif	Objek
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
Kalimat Intransitif	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

2. Peserta didik membaca ulang cerita "Tak Muat Lagi" lalu menyalin kalimat transitif dan intransitif di buku tulis masing-masing.

Kalimat transitif adalah kalimat yang terdiri atas tiga unsur wajib, yaitu Subjek, Predikat, dan Objek. Pada kalimat jenis ini, kata kerja (verba) yang digunakan adalah verba transitif yang menuntut adanya objek. Tanpa objek, kalimat transitif menjadi tidak lengkap dan salah.

Kalimat intransitif adalah kalimat yang hanya memiliki dua unsur wajib, yaitu Subjek dan Predikat. Baik kalimat transitif maupun intransitif dapat memiliki unsur tak wajib seperti keterangan waktu dan/atau keterangan tempat.

Guru dapat membaca buku-buku referensi untuk mengetahui lebih lanjut tentang kalimat transitif dan intransitif, misalnya Moeliono (2017).

Tip Pembelajaran

- a) Guru dapat menjelaskan kembali apa yang dimaksud kalimat transitif dan intransitif dengan memberikan contoh-contoh di luar teks cerita.
 - b) Di dalam cerita "Tak Muat Lagi" banyak terdapat kalimat majemuk, perbolehkan peserta didik untuk mengutip hanya anak kalimat yang menunjukkan kalimat transitif/intransitif saja.
 - c) Tunjukkan kepada peserta didik bahwa sebagian kalimat intransitif dalam cerita tersebut memiliki kata keterangan, sebagian lagi tidak.
3. Peserta didik menuliskan kebiasaan di rumah menggunakan kalimat transitif dan kalimat intransitif
 4. Peserta didik menuliskan pengalamannya di rumah terkait barang-barangnya yang tidak dipakai lagi.
 5. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
 6. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
 7. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan kalimat transitif dan intransitif, kalimat transitif dan intransitif tanda baca.
2. Guru mengajak siswa berdoa dan menutup pertemuan.

CATATAN LAPANGAN I

(Catatan lapangan hasil pengamatan pertama)

Koding : 01/G/2024
 Hari tanggal : Kamis, 4 Januari 2024
 Tempat pengamatan : Ruang Kelas IV A
 Waktu pengamatan : 07.30 - 08.40 WIB
 Deskripsi pengamatan :

Pagi ini pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB, seperti biasa guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa untuk berdiskusi, kemudian mengabsensi siswa. Pada pertemuan kali ini yang akan dibahas atau dipelajari adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembahasan atau tema kata ber awalan me-. Awalnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siapa yang tahu kata apa saja yang berawalan me-?. Beberapa siswa kemudian menjawab pertanyaan tersebut, ada yang menjawab mencuci, membaca, merapikan, menulis dan masih banyak lainnya. Akan tetapi ada sebagian anak yang tidak menjawab, melihat hal itu akhirnya guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing individu anak terutama anak yang tidak menjawab pertanyaan tadi, jadi masing-masing anak mendapatkan giliran untuk diberikan pertanyaan oleh guru. Setelah semua anak telah mendapatkan giliran untuk ditanya, guru pun melanjutkan untuk menjelaskan materi tentang kata berawalan me- tersebut. Setelah guru telah selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika masih ada yang belum dipahami atau dimengerti tentang kata berawalan me- tersebut. Tetapi tidak ada siswa yang mau bertanya, alhasil guru memberikan pertanyaan kepada siswa, Siapa yang bisa menjelaskan apa yang dimaksud kata berawalan me- tadi? Ternyata hanya beberapa siswa saja yang bisa. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada dibuku siswa. Tak berlangsung lama tepat pada pukul 08.40 WIB bel berbunyi yang menandakan pergantian jam pelajaran. Alhasil guru menutup pelajaran dengan memberikan saran dan nasihat kepada siswa untuk lebih memahami lagi apa yang telah dipelajari hari ini.

Tanggapan Pengamat

1. Guru menggunakan keterampilan bertanya dasar dengan memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat, dan penindahan giliran, dan penyebaran.
2. Guru menggunakan keterampilan bertanya lanjut dengan memberikan pertanyaan yang menarik dan menantang.
3. Kendala yang dialami yaitu siswa yang diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

CATATAN LAPANGAN 2

(Catatan lapangan hasil pengamatan kedua)

Koding : 02/O/2024
 Hari tanggal : Senin, 8 Januari 2024
 Tempat pengamatan : Ruang Kelas IV A
 Waktu pengamatan : 09.30 - 10.40 WIB
 Deskripsi pengamatan :

Pengamatan kedua dilanjutkan pada pukul 09.30 WIB, seperti biasa semua siswa bergegas masuk ke dalam kelas. Pada pertemuan kali ini yang akan dibahas atau dipelajari adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema atau pembahasan yaitu ide pokok dan ide pendukung paragraf. Awalnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, apa itu ide pokok? Apa itu ide pendukung paragraf, kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai ide pokok dan ide pendukung paragraf, setelah itu guru bertanya kepada masing-masing siswa terkait dengan yang sudah dijelaskan atau di bahas tadi. Akan tetapi beberapa siswa masih belum mengerti. Dan guru pun memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa yang masih belum mengerti tersebut. Setelah itu Guru juga memberikan arahan untuk membaca teks yang ada dibuku siswa, setelah itu Guru bertanya kepada siswa, bagian mana yang termasuk ide pokok paragraf? Bagian mana yang termasuk ide pendukung paragraf? Dengan beberapa pertanyaan tersebut terjadi peningkatan interaksi antar guru dan siswa. Setelah semua anak telah mendapatkan giliran untuk ditanya, masih terdapat beberapa anak yang masih belum mengerti dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dan hanya beberapa siswa saja yang bisa menjawab. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada dibuku siswa, sembari siswa mengerjakan latihan guru pun berkeliling untuk mengecek dan melihat pekerjaan siswa. Tak berlangsung lama tepat pada pukul 10.40 WIB bel berbunyi yang menandakan jam istirahat. Akhirnya guru menutup pelajaran dengan memberikan saran dan nasihat kepada siswa untuk lebih memahami lagi apa yang telah dipelajari hari ini. Terutama kepada siswa yang masih belum mengerti.

Tanggapan Pengamat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan keterampilan bertanya dasar dengan memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemindahan giliran, dan penyebaran 2. Guru menggunakan keterampilan bertanya lanjut dengan memberikan pertanyaan yang meningkatkan terjadinya interaksi 3. Guru tidak mengalami kendala dalam menggunakan keterampilan bertanya dasar dan lanjut
--------------------	---

CATATAN LAPANGAN 3
(Catatan lapangan hasil pengamatan pertama)

Koding : 03/O/2024
 Hari tanggal : Jum'at, 5 Januari 2024
 Tempat pengamatan : Ruang Kelas IV B
 Waktu pengamatan : 07.30 - 08.40 WIB
 Deskripsi pengamatan :

Pagi ini pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB, seperti biasa guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa untuk berdoa, kemudian mengabsensi siswa. Pada pertemuan kali ini yang akan dibahas atau dipelajari adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembahasan kata berawalan ber-. Awalnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siapa yang tau apa itu kata depan? Coba siapa yang tau kata apa saja yang berawalan ber? Beberapa siswa kemudian menjawab pertanyaan tersebut, Akan tetapi ada sebagian anak yang menjawab dengan jawaban yang kurang tepat, Guru pun membenarkan hal tersebut. Kemudian Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing individu anak terutama anak yang tidak menjawab pertanyaan tadi, jadi masing-masing anak mendapatkan giliran untuk diberikan pertanyaan oleh guru. Setelah semua anak telah mendapatkan giliran untuk ditanya, Ternyata hanya beberapa siswa saja yang bisa. Melihat hal itu akhirnya guru memberikan pertanyaan yang menarik, seperti, kira-kira kata ber bisa digunakan diakhir kata tidak? Kemudian bisa tidak kalau di tengah kata? Akhirnya suasana kelas pun menjadi hidup dengan meningkatnya interaksi antar guru dan siswa. Kemudian Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada dibuku siswa. Tak berlangsung lama tepat pada pukul 08.40 WIB bel berbunyi yang menandakan pergantian jam pelajaran. Alhasil Guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan terkait dengan materi yang telah dibahas tadi.

Tanggapan Pengamat

1. Guru menggunakan keterampilan bertanya dasar dengan memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemindahan giliran, dan penyebaran
2. Guru menggunakan keterampilan bertanya lanjut dengan memberikan pertanyaan yang menarik dan menantang
3. Guru tidak mengalami kendala dalam menggunakan keterampilan bertanya dasar dan lanjut

CATATAN LAPANGAN 4
(Catatan lapangan hasil pengamatan kedua)

Koding : 04/O/2024
 Hari tanggal : Selasa, 9 Januari 2024
 Tempat pengamatan : Ruang Kelas IV B
 Waktu pengamatan : 09.30 - 10.40 WIB
 Deskripsi pengamatan :

Kemudian pembelajaran dilanjutkan pada pukul 09.30 WIB, seperti biasa guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan memerintahkan siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran, kemudian mengabsensi siswa. Pada pertemuan kali ini yang akan dibahas atau dipelajari adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kalimat transitif dan kalimat intransitif. Awalnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siapa yang tau apa itu kalimat transitif? Apa itu kalimat intransitif? Apakah kalian tau contoh dari kalimat transitif dan intransitif? Sebagian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru tersebut, akan tetapi ada sebagian anak yang menjawab dengan jawaban yang kurang tepat, guru pun membicarakan hal tersebut. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing individu anak jadi masing-masing anak mendapatkan giliran untuk diberikan pertanyaan oleh guru. Setelah semua anak telah mendapatkan giliran untuk ditanya, Ternyata hanya beberapa siswa saja yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Melihat hal itu akhirnya guru memberikan pertanyaan yang menarik, seperti, Jaza membeli permen untuk risky itu termasuk kalimat apa? Aqila menyanyi di tempat tidur itu kalimat transitif atau intransitif? Akan tetapi terdapat siswa yang mengobrol, dan tidak memperhatikan. Alhasil suasana kelas pun tidak kondusif. Tak berlangsung lama tepat pada pukul 10.40 WIB bel berbunyi yang menandakan pergantian jam pelajaran. Alhasil guru menutup pelajaran dengan memberikan saran dan nasehat kepada siswa.

Tanggapan Pengamat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan keterampilan bertanya dasar dengan memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemindahan giliran, dan penyebaran 2. Guru menggunakan keterampilan bertanya lanjut dengan memberikan pertanyaan yang menarik dan menantang 3. Kendala yang dialami adalah ketika siswa ribut dan tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran
--------------------	--

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian



B. Proses Wawancara dengan Narasumber



C. Proses Wawancara dengan Siswa



D. Suasana Proses Pembelajaran



Keterangan :

Suasana Proses pembelajaran dan penggunaan keterampilan bertanya kepada siswa kelas IV A SDN 7 Rejang Lebong



Keterangan :

Suasana Proses pembelajaran dan penggunaan keterampilan bertanya kepada siswa kelas IV B SDN 7 Rejang Lebong

BIOGRAFI PENULIS



RIZKY MAHENDRA. Dilahirkan di Kabupaten Rejang Lebong, tepatnya di Kelurahan Air Rambai, Kecamatan Curup, pada hari Rabu 16 Januari 2002. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Hendra Agus Sriwijaya (Bapak) dan Ichel Mawani (Ibu).

Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 7 Rejang Lebong hingga selesai pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Curup hingga selesai pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN Rejang Lebong hingga selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, tepatnya di IAIN Curup dengan memilih Fakultas Tarbiyah pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2024.

Dengan ketekunan, semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir Skripsi ini mampu memberikan kontribusi yang positif terkhususnya bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Dan Lanjut Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 7 Rejang Lebong”**.